

PENINGKATKAN PENGETAHUAN HAIK BAGI SISWI MELALUI PEMBELAJARAN

KITAB 'UYŪN AL-MASĀIL LINNISĀ' PADA KELAS FIIQH WANITA

DI SMP N 1 MLARAK

SKRIPSI



OLEH:

NUR INDA SARI

NIM 201180402

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Sari, Nur Inda. 2022. *Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pengetahuan Haid, Kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā', Kelas Fiqih Wanita

SMP N 1 Mlarak merupakan sekolah berbasis negeri yang banyak menyediakan kegiatan keagamaan sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai karakter islami pada peerta didik. Salah satu kegiatan yang ada ialah kelas fiqih wanita. Kegiatan kelas fiqih wanita merupakan kegiatan pembiasaan yang berbentuk dalam pembelajaran sebagai upaya memberikan ilmu pengetahuan bagi siswi mengenai perkara haid. Dari kegiatan ini memberikan manfaat dan solusi bagi siswi yang tidak memahami apa itu perkara haid mulai dari jenis darah, larangan dan anjuran wanita yang sedang haid, serta tata cara dalam bersuci sehingga menghambat mereka dalam proses beribadah.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kelas fiqih wanita dalam pembelajaran kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā'. (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan kelas fiqih wanita dalam pembelajaran kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā'. (3) untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' dalam meningkatkan pengetahuan haid siswi di SMP N 1 Mlarak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian kualitatif berfungsi untuk menjabarkan dan menjelaskan secara detail permasalahan yang diangkat. Teknik penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan (*verification*).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kelas fiqih wanita merupakan kegiatan pembiasaan dengan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi jam 06.45-07.45 WIB setiap hari di sebuah ruang kelas, Pengajar kelas fiqih yaitu Ibu Zahratul Mila. Kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' sebagai sumber belajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran dengan tanya jawab, Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswi yang sedang haid. (2) Faktor pendukung pembelajaran kelas fiqih ialah para guru yang menyetujui terbentuknya kegiatan ini. Adanya pendanaan khusus dari sekolah, fasilitas yang memadai serta upaya menyediakan guru yang lebih ahli dalam bidang fiqih dari luar sekolah. Sedangkan Faktor Penghambatnya masih ada siswi yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, siklus haid siswi yang berbeda-beda sehingga menyebabkan beberapa diantaranya tertinggal materi pembelajaran. (3) Dampak dari pembelajaran kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' secara pengetahuan siswi dapat memahami apa itu haid beserta hukumnya, memahami persoalan darah haid, mengetahui tata cara menghitung hari keluarnya darah, serta larangan bagi wanita haid. Siswi juga terampil dalam menghafalkan niat mandi besar dan dapat mempraktekan tata cara mandi besar sesuai dengan anjuran fiqih ketika telah selesai haid. Dampak lain yang dapat dilihat yaitu siswi dapat menjaga kebersihan diri serta tidak membuang pembalut sembarangan dilingkungan sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran kitab 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' di kelas fiqih wanita meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswi SMP N 1 Mlarak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nur Inda Sari

NIM : 201180402

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Kitab Uyunul Masa'il
Linnisai Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



FERY DIANTORO, M.Pd.I
NIDN. 2016081036

Ponorogo, 25 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Inda Sari

NIM : 201180402

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita di SMP N 1 Mlarak

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagain dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji 1 : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji 2 : Fery Diantoro, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

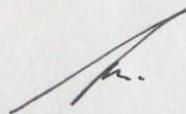
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inda Sari
NIM : 201180402
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peningkatkan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita Di Smp N 1 Mlarak

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022



Nur Inda Sari

NIM. 201180402

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inda Sari
NIM : 201180402
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Kitab Uyunul
Masa'il Linnisai Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat secara keseluruhan atau sebagian besar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Inda Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengetahuan Haid	10
a. Pengetahuan	10
b. Haid	11
2. Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Komponen Pembelajaran.....	23
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	29
d. Dampak Pembelajaran.....	31
3. Kitab <i>'Uyūn Al-Masāil Linnisā'</i>	32
4. Kegiatan Pembiasaan Kelas Fiqih Wanita	34
a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan	34
b. Kelas Fiqih Wanita.....	35
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	38

BAB 3 METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Mlarak	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	57
3. Profil Singkat Sekolah.....	59
4. Sumber Daya Manusia (Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik)	60
5. Sarana dan Prasarana.....	61
6. Kegiatan Pendukung	62
B. Paparan Data.....	63
1. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	68
3. Dampak Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	73
C. Pembahasan	76
1. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	80
3. Dampak Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā`	83
BAB 5 PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi komponen yang paling utama pada kehidupan bangsa untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi individu untuk bersaing dalam kehidupan masyarakat global.¹ Di Indonesia hal mengenai pendidikan di tulis dalam UU Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 mengenai kebijakan sistem pendidikan secara nasional menjabarkan mengenai fungsi pendidikan yaitu sebagai pengembangan potensi dan usaha setiap individu dalam menyadari pentingnya pendidikan untuk membentuk dan menciptakan iklim belajar dan mengaktifkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran agar senantiasa memiliki kecerdasan berfikir, kepribadian yang baik secara agama dan sosial, dapat mengenali dirinya sendiri dan bermanfaat bagi kebutuhan bangsa, negara, individunya dan kelompok masyarakat disekitar.²

Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi seseorang agar dapat mengembangkan wawasan yang luas.³ Semakin berkembangnya jaman tentunya berpengaruh terhadap kemajuan kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan yang mengalami kemajuan yang semakin luas, teknologi sebagai media dalam menyampaikan pesan atau informasi dan lain sebagainya. Kemajuan jaman ini tentu juga berpengaruh terhadap pandangan dan perspektif manusia dalam menghadapi sebuah tantangan dan masalah. Kemajuan globalisasi juga berpengaruh terhadap pendidikan umum maupun pendidikan agama.⁴ Kemajuan ilmu pengetahuan tidak bisa menjadi tolak ukur kemajuan pengetahuan

¹ Sutima and Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2015). 2.

²Tatang Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 3.

³ Adhety Cahyani, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2020). 123.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). 85.

yang dimiliki oleh seorang individu, hal ini terjadi apabila seorang individu tersebut cenderung mengabaikan ilmu dan tidak mempelajari keilmuan dengan baik. Salah satu hal yang paling penting ialah pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam, pada umumnya memang sebuah bentuk usaha dalam mewujudkan dan menegakkan nilai-nilai Islam melalui arahan, bimbingan di semua aspek potensi manusia, dan untuk membentuk moral yang berlandaskan pada ajaran akhlak dalam Islam.⁵ Menurut beberapa pendapat ahli yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya, yang pertama seorang ahli bernama Ahmadi, menjabarkan mengenai pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk memelihara fitrah manusia dan membentuk manusia yang utuh atau bisa disebut sebagai insan kamil.⁶ Pendapat kedua diutarakan oleh seorang ahli bernama Syekh Musthafa Al-Ghulayani yang juga dikutip dari buku karangan Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dengan memberikan nasihat baik, teladan, dan petunjuk yang sesuai dengan norma Islam sehingga menciptakan kebaikan serta rasa cinta ilmu pengetahuan.⁷

Pengaruh globalisasi membuat nilai-nilai agama menjadi sedikit pudar bahkan banyak orang cenderung mengabaikan. Di Era modern ini pergaulan bebas di antara remaja semakin merajalela sehingga perlu adanya pengawasan dan tindakan dalam mendidik anak-anak agar tidak melenceng dari ajaran Islam. Pendidikan bagi perempuan tentu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karena remaja putri cenderung lebih rentan terkena dampak dari perilaku pergaulan bebas yang merugikan. Budaya yang bebas berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja terutama wanita. Perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun lembaga pendidikan agar dapat mengarahkan anak-anak mereka menjadi wanita sholehah yang taat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam sangat menjunjung tinggi dan memuliakan derajat wanita. Maka sebagai seorang perempuan adalah merupakan kewajiban bagi kita agar senantiasa menjaga

⁵ *Ibid.*, 86.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). 32.

⁷ *Ibid.*, 32.

kehormatan, karena Islam telah menjamin syariat dan amalan yang sesuai dengan sifat kewanitaan.⁸ Kewajiban manusia baik laki-laki dan perempuan itu sama, akan tetapi ada beberapa ketentuan bagi seorang perempuan di dalam Islam, ketentuan ini berupa hukum melaksanakan ibadah. Kita tentunya mengetahui bahwa wanita memiliki keistimewaan secara fisik dan biologisnya, salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh seorang wanita ialah keluarnya darah dari kemaluan, darah ini berupa darah haid, nifas, dan istihadoh. Bagi wanita yang sedang berada dalam fase tidak suci diberikan keringanan dalam menjalankan ibadah.

Haid adalah sebagaimana yang dikatakan bahwa seorang wanita telah haid. Haid adalah darah yang keluar dari rahim dinding seorang wanita apabila telah menginjak masa baligh. Haid adalah darah alamiah yang keluar dari rahim seorang wanita pada hari-hari tertentu yang telah diketahui.⁹ Haid biasanya dialami oleh seorang wanita sebulan sekali bagi yang siklus haidnya normal, tetapi beberapa kasus terjadi pada wanita dimana mereka mengeluarkan darah lebih dari normalnya yang terjadi. Bahkan ada juga wanita yang telat dan tidak lancar dalam siklus haidnya, serta ada pula wanita yang tidak mengalami haid sama sekali seperti Siti Fatimah anak perempuan Nabi Muhammad yang mempunyai keistimewaan lebih dari wanita pada umumnya. Adapun kasus haid yang sering terjadi yaitu tidak memperhatikan apa saja larangan yang tidak boleh dilakukan oleh wanita yang sedang haid. Dari kasus-kasus diatas maka perlu adanya penanganan agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih serius.

Pada umumnya usia haid di alami oleh seorang wanita di usia 12 tahun ke atas. Akan tetapi pada masa sekarang rata-rata anak usia 9 tahun sudah mengalami yang namanya haid. Usia 9-12 tahun adalah masa transisi dari fase anak-anak menuju remaja, sehingga anak-anak di umur itu belum terlalu memahami dengan benar persoalan mengenai haid. Mereka cenderung acuh tak acuh dan menganggap bahwa haid hanyalah siklus

⁸ Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematika Muslimah Di Era Modern* (Jakarta: Erlangga, 2017). 55.

⁹ Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fiqh Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktisi* (Solo: Aqwan Media Prifetika, 2019). 253.

bulanan biasa tanpa melihat dari perspektif hukum tentang tata cara ibadah dan bersuci bagi wanita haid. Maka sebab itulah perlu adanya pendidikan bagi wanita dalam menghadapi permasalahan mengenai haid ini. Karena sejatinya wanita adalah orang yang memerlukan bimbingan serta sumbangan ilmu mengenai hal-hal yang terbatas dari dirinya. Dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan menjadikan seorang perempuan memiliki derajat dan nilai yang tinggi, serta pengetahuan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Dengan ilmu pengetahuan seorang perempuan dapat melindungi dirinya dalam menjalankan syariat agama. Sebagai perhiasan dunia wanita memiliki derajat yang tinggi dalam pandangan Islam, maka mendidik wanita menjadi seorang yang Solehah adalah kewajiban. Wanita akan mulia dengan ilmu dan agama. Poin pentingnya adalah pendidikan agama yang menjadi landasan agar kaum wanita terhindar dari perbuatan maksiat. Salah satu yang terpenting adalah membimbing wanita mengenai ilmu fikih yang membahas tentang wanita, sebagai acuan untuk melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pandangan fikih, wanita yang telah haid sudah memasuki waktu aqil baligh, dimana hal ini berarti ia diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama secara keseluruhan. Tidak ada penghalang bagi seorang perempuan untuk lepas dari kewajibannya dalam menjalankan ibadah kecuali saat ia sedang dalam keadaan yang tidak suci.¹¹ Hukum haid termasuk kedalam perkara yang rumit, karena tidak semua darah yang keluar dari *farj* kaum hawa adalah darah haid. Bisa dikatakan bahwa jenis darah, waktu keluarnya darah menjadi penentu apakah darah tersebut merupakan darah haid atau darah penyakit. Jadi, wajib bagi seorang wanita untuk belajar dan memahami masalah tersebut yang merupakan kebutuhan ilmu bagi dirinya. Permasalahan haid tentu juga akan berpengaruh terhadap ibadah. Maka mempelajari ilmu tentang kewanitaan dan tata cara melaksanakan ibadah bagi wanita

¹⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer* (Surabaya: Ghalia Indonesia, 2010). 21.

¹¹ *Ibid.*, 23.

merupakan sebuah keharusan agar dapat menjalankan agama dengan baik dan benar sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Pada kenyataannya di lihat dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, menunjukkan bahwa banyak perempuan yang belum memahami benar tentang hukum haid, jenis darah, tata cara bersuci dan lain sebagainya. Mereka belum mengetahui dengan pasti perbedaan darah haid, nifas, maupun istihadhoh. Mempelajari fiqih wanita mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan seorang wanita, selain itu dapat membangun kerakter wanita yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Madrasah atau sekolah merupakan sebuah lembaga untuk mencari ilmu.¹² Maka madrasah atau sekolah menjadi salah satu tempat pendidikan secara materi maupun praktis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti SMP N 1 Mlarak salah satu lembaga pendidikan negeri yang mempunyai banyak kegiatan keislaman. Salah satunya pengadaan kegiatan kelas fiqih wanita untuk mengajarkan siswi mengenai permasalahan seputar wanita. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi ketika para siswa dan siswi lainnya melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Bagi siswi yang berhalangan terdapat kelas progam keputrian yang membahas dan mengkaji persoalan perempuan. Dari kegiatan ini ditemukan banyak sekali siswi yang belum memahami seputar haid, tata cara bersuci dan bagaimana membedakan jenis darah. Padahal seorang wanita yang telah memasuki waktu haid berarti sudah disebut aqil baligh dimana tidak lepas tanggung jawabnya dalam beribadah. Kurangnya pengetahuan siswi mengenai masalah kewanitaan menjadi penghalang mereka dalam menjalankan ibadah. Padahal perkara haid merupakan persoalan yang diharuskan untuk berhati-hati. Kegiatan ini sangat baik diberikan kepada siswi sebagai bentuk untuk menambah pengetahuan seputar fiqih wanita. Kaum wanita tidak boleh bodoh dalam perkara yang mencangkup persoalan ibadah. Siswi SMP N 1 Mlarak cenderung banyak yang acuh mengenai perkara haid, cara membedakan darah haid, nifas dan istihadhoh.

¹² Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi* Vol. 5, No. 1 (June 2014). 52.

Bahkan banyak di antaranya tidak mengetahui bagaimana cara bersuci dari haid. Dengan adanya progam kelas fiqih wanita ini menjadi solusi untuk memberikan pemahaman kepada siswi persoalan fiqih wanita.¹³

Rendahnya pengetahuan haid ini tentunya menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* menjadi salah satu alternatif rujukan untuk memberikan pengajaran kepada siswi SMP N 1 Mlarak dalam perkara wanita. Dalam kitab ini selain menyajikan tulisan dalam pengertian Arab tetapi juga terdapat sebuah terjemahan kalimat, sehingga akan mempermudah siswi dalam memahami kata dan kalimat yang tertulis dalam kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*. Mengajarkan sebuah ilmu tentu harus memiliki sumber yang jelas, kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* bisa menjadi kajian yang dapat dipelajari oleh siswi karena penggunaan katanya yang jelas dan mudah untuk dipahami.

Dari penjelasan diatas sangat menarik untuk dikaji, yaitu berupa adanya kegiatan fiqih wanita di sekolah yang berbasis negeri. Rendahnya pengetahuan haid bagi siswi di SMP N 1 Mlarak menjadi hal yang mendasari adanya kelas bagi siswi untuk mengkaji permasalahan fiqih seputar wanita mengenai haid, darah haid, cara membedakan darah dan tata cara bersuci dari haid. Pentingnya meneliti atau mengkaji masalah ini sebagai bentuk untuk memberikan pengetahuan kepada siswi SMP N 1 Mlarak agar memahami dengan baik materi haid. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "PENINGKATKAN PENGETAHUAN HAID BAGI SISWI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *'UYŪN AL-MASĀIL LINNISĀ'* PADA KELAS FIQIH WANITA DI SMP N 1 MLARAK"

¹³ Hasil Observasi Pengamatan Magang 2, tgl 15 September – 16 Oktober 2021.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang masalah yang telah di jabarkan diatas, maka penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana cara meningkatkan pengetahuan siswi mengenai haid dengan kajian kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' di kelas fiqih wanita SMP N 1 Mlarak.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dia atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' di SMP N 1 Mlarak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' di SMP N 1 Mlarak?
3. Bagaimana dampak pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' dalam meningkatkan pengetahuan haid siswi pada kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' di SMP N 1 Mlarak?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' di SMP N 1 Mlarak?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' dalam meningkatkan pengetahuan haid siswi pada kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak?

E. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil daripada penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada sekolah agar mengembangkan kegiatan kelas fiqih wanita lebih luas dalam upaya meningkatkan pengetahuan haid melalui kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMP N 1 Mlarak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi agar kegiatan kelas fiqih wanita dapat berkembang dengan baik dengan inovasi baru, dan penambahan program dengan menggunakan kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* sebagai dasar keilmuan bagi kegiatan kelas fiqih wanita.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan untuk memajukan kegiatan kelas fiqih wanita dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai haid bagi siswi dengan menggunakan kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan kelas fiqih wanita dengan kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* sebagai kajian untuk meningkatkan pengetahuan haid.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai bentuk untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai Peningkatan Pengetahuan Haid Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak. Maka sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berfungsi untuk menggambarkan keseluruhan model dasar beserta memberikan model atau gambaran seluruh isi dari skripsi yang terdiri dari latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini berisi mengenai kajian teori yang berfungsi menengahi kerangka acuan teori yang digunakan sebagai dasar atau landasan penelitian dari Peningkatan Pengetahuan Haid Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak, telaah pustaka serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan tentang Peningkatan Pengetahuan Haid Siswi Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak. Hasil penelitian dan analisis merupakan pembahasan terkait penemuan-penemuan dengan didasari teori yang ada. Adapun pembahasan hasil temuan penelitian dan analisis dapat menjawab rumusan masalah mengenai:

1. Pelaksanaan kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* di SMP N 1 Mlarak
2. faktor pendukung dan penghambat kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* di SMP N 1 Mlarak
3. Dampak pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* dalam meningkatkan pengetahuan haid siswi pada kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak.

BAB IV PENUTUP: Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari analisis data dalam menjawab rumusan masalah dan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari isi pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengetahuan Haid

a. Pengetahuan

Pengertian pengetahuan dalam KBBI ialah segala sesuatu yang diketahui, atau dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang diketahui mengenai hal (mata pelajaran).¹⁴ Dikutip dari jurnal Murobbi pendapat ahli yang bernama Pudjawidjana menyatakan bahwa pengetahuan merupakan reaksi dari rangsangan manusia yang diterima oleh panca inderanya melalui alam disekitar dengan cara meraba, mendengar, melihat, dan lain sebagainya yang menghasilkan sebuah pengetahuan melalui persentuhan suatu objek maupun benda.¹⁵ Sedangkan menurut pendapat ahli yang bernama Notoatmodjo dari jurnal karangan Siti Makhmudah, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁶

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016).

¹⁵ Siti Makhmudah, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam," *Jurnal Murobbi* Vol. 4, No. 2 (January 2018). 203

¹⁶ *Ibid.*, 203.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.¹⁷

Pengertahuan dapat diperoleh melalui segala hal yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari, artinya pengetahuan bersifat tidak terbatas. Dalam pendapat Notoadmodjo yang dikutip Ragil Retnaningsih mengatakan bahwa pengetahuan itu ada enam tingkatan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸ Karena pengetahuan harus direalisasikan dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai bentuk keseimbangan ilmu antara teori dan juga praktik. Maka, pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia.

b. Haid

1) Pengertian Haid

Secara bahasa, *haid* adalah sebagaimana yang dikatakan: *hadhatil mar'atu tahidu haydan wa mahidan wa mahadan fahiya haidun wa haidatun* (artinya: seorang wanita telah haid, sedang haid, dan sedang haid). Bentuk plural kata *haid* dan *haidah* adalah *hawaid* dan *huyyadi*. Wanita dikatakan haid jika darahnya mengalir.¹⁹ Dalam kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*' haid secara bahasa adalah

¹⁷ Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, and Badarussamsyi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* Vol. 04, No. 01 (April 2021). 32.

¹⁸ Ragil Retnaningsih, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X," *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016). 69.

¹⁹ Al-Ghamidi, *Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktisi*. 252.

mengalir. Darah yang keluar dari farj kaum wanita yang telah mencapai usia 9 tahun kurang 16 hari.²⁰

Kata *al-haydah* dan *al-hidah* (dengan huruf *ha'* berharakat fathah atau kasrah) adalah nama dari haid. Sering juga digunakan untuk menyebut sepotong kain yang dipakai untuk menyumbatnya agar aliran darah tidak mengenai pakaiannya. Haid, atau biasa disebut menstruasi, secara *harfiah* (lughot) mempunyai arti mengalirnya sesuatu. Sedangkan dalam *munjid fi al-lughah* kata *haid* tanpa menjelaskan asal usul dan padanannya-berasal dari kata *hada-hadain* yang diartikan dengan keluarnya darah dalam waktu dan jenis tertentu.²¹

Berbeda dengan pernyataan di atas, menurut al Lihyani dan Ibnu Sukait dalam *Lisan al-'Arab* kata *hada* dan *hasya* mempunyai arti yang sama yaitu mengalir dan menempel. Sedangkan menurut Abū Sa'id kata *hada* mempunyai arti yang sama dengan *jada*.

Secara istilah, Imam Al-Muwaffiq mendefinisikan bahwa haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita setelah baligh kemudian hal ini menjadi kebiasaan yang akan terjadi pada hari-hari yang telah diketahui.

Imam Al-Bahwati mengartikan bahwa haid adalah darah alamiah yang keluar dari rahim seorang wanita yang sudah baligh pada hari-hari tertentu yang telah diketahui.

Haid adalah darah yang keluar dari rahim dinding seseorang wanita apabila telah menginjak masa baligh. Haid ini dijalani oleh seorang wanita pada masa-masa tertentu, paling cepat satu hari satu malam lima belas hari. Sedangkan yang normal adalah enam atau tujuh hari.²²

²⁰ Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, 'Uyūn Al-Masāil Linnisā' (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita) (Ponpes Lirboyo Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin, 2021). 4.

²¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji)* (Jakarta: Amzah, 2009). 127.

²² Al-Ghamidi, *Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktisi*. 253.

Haid adalah kodrat yang diberikan oleh Allah kepada para wanita, haid tidak bisa dihindari dan sangat erat kaitannya dengan aktifitas ibadah sehari-hari.

Dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 22 Allah berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ
يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.²³(Qs. Al-Baqarah : 222)

Ketika di jaman jahiliyah orang-orang Yahudi dan Nasrani menganggap bahwa perempuan yang haid sangat menjijikan, bahkan mereka berlaku dengan kejam kepada para wanita yang sedang haid. Orang yahudi memperlakukan istri mereka yang haid dengan sangat tidak manusiawi, mengusir mereka dari rumah, bahkan tidak ingin melakukan kegiatan apapun dengan istrinya. Sedangkan orang Nasrani memiliki kebiasaan menggauli istri mereka yang sedang mengalami haid. Hal inilah yang mendorong para Sahabat untuk menanyakan hukum-hukum seputar haid kepada Rasulullah, dan Allah menurunkan ayat tersebut.²⁴

Penjabaran pada kisah jaman jahiliyah diatas yang mendasari turunnya hukum mengenai permasalahan wanita terutama haid menjadikan setiap orang dianjurkan mempelajarinya. Hukum mempelajari ilmu haid bagi wanita adalah

²³ Pondok Pesantren Lirboyo, 'Uyūn Al-Masā'il Linnisā' (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita), 2021. 2.

²⁴ Ibid., 3.

wajib dan hukum mempelajari haid bagi laki-laki adalah fardhu kifayah.²⁵ Wanita perlu belajar fiqih untuk keperluan ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt sedangkan bagi laki-laki adalah sebagaimana tugasnya sebagai imam yang membimbing wanita ketika berumah tangga. Karena segala sesuatu yang menyangkut persoalan ibadah tentunya membutuhkan dasar dan sumber untuk pengetahuan.

Jadi, haid adalah keluarnya darah dari farj kaum wanita yang membentuk siklus bulanan. Darah haid adalah darah yang keluar dari farji perempuan dalam keadaan sehat, bukan karena melahirkan anak ataupun pecahnya selaput darah. Dan apabila tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuannya maka dikatakan istihadoh.

2) Waktu Haid

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa haid itu tidak akan terjadi sebelum anak perempuan mencapai umur 9 tahun. Jadi kalau dia melihat dari farjinya keluar darah, padahal umurnya belum mencapai 9 tahun, itu bukan darah haid, tapi darah penyakit.²⁶ Keluarnya darah ini biasanya berlangsung tiap bulan sekali sampai masa menopause. Dalam hal ini tidak ada dalil yang menunjukkan adanya batas umur tertentu lagi terhentinya darah haid. Jadi sekalipun sudah tua, apabila masih melihat keluarnya darah dari farjinya itupun masih tergolong darah haid.

Kitab 'Uyunul Masail Linnisa' di dalamnya dijelaskan bahwa minimal dikatakan haid ketika seorang anak mengalami keluar darah di usia 9 tahun kurang 16 hari atau paling sedikit 8 tahun 11 bulan 14 hari, jika belum mencapai usia itu darah yang keluar bukan dikatakan darah haid melainkan darah istihadhoh. Contohnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.²⁷

²⁵ *Ibid.*, 7-8.

²⁶ Umar Anshori, *Fiqih Wanita* (Semarang: As Syifa, 2001). 46.

²⁷ Pondok Pesantren Lirboyo, 'Uyūn Al-Masā'il Linnisā' (*Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*), 2021.

Tabel 2.2.2 Usia dan Hukum Perincian Darah Haid

No.	Usia Saat Keluar Darah	Lama	Hukum Perincian Darah
1.	8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit	12 hari	Semua haid
2.	8 tahun 11 bulan 10 hari	10 hari	- 4 hari darah haid - 6 hari darah istihadhoh
3.	8 tahun 11 bulan 5 hari	15 hari	- 9 hari istihadhoh - 6 hari haid
4.	8 tahun	5 hari	Semua istihadhoh
5.	9 tahun	10 hari	Semua darah haid

Begitu pula jika seorang wanita telah melampaui umur 50 tahun. Menurut pendapat mayoritas ulama, umur 50 tahun merupakan usia menopause (berhenti haid karena lanjut usia). Walaupun demikian, jika seorang wanita masih mengeluarkan darah sebagaimana biasa dan tak ada sebab lain, seperti sakit atau semacamnya maka darah itu adalah darah alamiah (haid).²⁸ Dia dilarang shalat, berpuasa, dan bersanggama hingga keluarnya darah berhenti, ini jika darah tersebut juga bukan darah istihadhah (darah penyakit).

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, seorang wanita akan berhenti haid antara umur 50 hingga 60 tahun. Hal ini bisa dijadikan sandaran karena hukum bisa berdasar pada kebiasaan yang terjadi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan masih terjadi haid jika memang darah yang keluar sesuai dengan sifat haid dan keluar selam masa haid sebagaimana biasa.

²⁸ Anshori, *Fiqh Wanita*. 46.

3) Masa Berlangsungnya Haid

Darah haid keluar paling sedikit tiga hari tiga malam, sebanyak-banyaknya 15 hari. Dalam hal ini bukan berarti harus keluar terus-terusan tanpa ada hentinya selama masa-masa tersebut. Tapi bila darah terasa mulai keluar, sesudah itu reda, kemudian keluar lagi, maka semuanya dianggap haid.

Seperti hadits yang menjadi dasar dari ketentuan masa haid yaitu: *“Dari Ar-Rabi’ah bin Shahib, bahwa dia pernah mendengar Anas (sahabat Nabi SAW) mengatakan bahwa: “Haid tidak lebih dari sepuluh hari.”* Oleh karena itu, Syaikh Mahmud Khithab As-Subki mengatakan: *“Tidak diragukan lagi, bahwa masa haid yang tiga atau sepuluh hari itu tidak dipersyaratkan keluarnya darah terus-menerus selama itu tanpa ada hentinya. Tapi yang penting darah itu keluar pada awal dan akhir masa haid. Bahkan kalau seorang wanita melihat dirinya mengeluarkan darah pada saat terbit fajar di hari sabtu seumpamanya, dan darah itu terus-menerus keluar dan baru berhenti ketika terbenam matahari pada hari senin, itu bukanlah darah haid.”*²⁹

Umumnya, haid terjadi selama 6 atau 7 hari, kadang lebih kadang kurang. Terdapat dalam sebuah riwayat yang diriwayatkan dari Hamnah binti Jahsy bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Kamu mengalami haid, berdasarkan Ilmu Allah SWT, selama 6 atau 7 hari. Lalu bersucilah dan shalatlah selama 24 atau 23 hari sebagaimana para wanita mengalami haid dan suci dengan masa tersebut.”*

Adapun tentang batas maksimal masa berlangsungnya haid, para ulama pun berbeda pendapat, yaitu antara 10, 15, atau 17 hari. Sebagian ulama ada juga yang berpendapat bahwa tak ada batas maksimal dan minimalnya. Semua didasarkan pada kebiasaan masing-masing wanita ketika mengalami haid.³⁰

²⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006). 356.

³⁰ *Ibid.*, 357.

4) Sifat Darah Haid

Di antara sifat-sifat yang dapat dijadikan patokan bagi darah haid ialah, bahwa darah itu nampak hangus hampir berwarna hitam, berbau busuk. Imam Al-Qurtubi berkata, “Sifat darah haid adalah kental berwarna hitam agak kemerah-merahan.” Imam Al-Muwaffiq menyebutkan bahwa sifat darah haid adalah hitam, berbau anyir, dan mengalir dari rahim. Dan Imam lain menyebutkan bahwa haid keluar dari dasar rahim dengan memancar disertai rasa sakit.³¹

Dari sifat-sifat tersebut dapat disimpulkan haid adalah darah kental berwarna hitam kemerah-merahan dan berbau anyir yang keluar dari dasar rahim disertai rasa sakit pada hari-hari tertentu yang biasanya telah diketahui setiap bulannya.

5) Warna Darah Haid

Warna-warna yang bisa disaksikan oleh wanita yang bersangkutan selama dalam haidnya, yang umumnya ada 6 macam yaitu: hitam, merah, kuning, keruh, hijau, dan kelabu.

Darah yang keluar dari rahim wanita di hukum haid apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut ini :

- a) Darah keluar dari rahim wanita pada batas usia 9 tahun.
- b) Darah yang keluar minimal 24 jam atau 1 haari 1 malam, atau darah yang keluar terus menerus asal tidak melampaui batas 15 hari.
- c) Darah tidak keluar lebih dari 15 hari.
- d) Keluarnya darah setelah masa suci 15 hari dari haid yang sebelumnya.³²

6) Masa Suci Antara Dua Haid

Masa suci antara dua haid minimal 15 hari, demikian menurut kebanyakan ulama, meski ada juga golongan yang berpendapat hanya 13 hari saja. Adapun

³¹*Ibid.*, 362.

³² Pondok Pesantren Lirboyo, *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’ (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita)*, 2021.

masa suci yang terpanjang tidaklah ada batasnya. Karena kadang-kadang bisa mencapai lebih dari satu tahun, kecuali bagi wanita yang menderita istihadhah. Bagi dia haidnya dihitung 10 hari dan sucinya 15 hari. Sedangkan nifasnya dihitung 40 hari.

Hal ini juga bagi wanita yang baru sekali mengalami haid. Adapun bagi yang sudah pernah haid, hingga ia tahu berapa lama adatnya bila ia datang bulan, dan ternyata kali ini haidnya atau nifasnya lebih dari biasanya melebihi masa haid atau nifasnya lebih dari biasanya melebihi masa haid atau nifas yang terpanjang, maka ia harus berpegang pada kebiasaannya dan selebihnya dianggap istihadhah.³³

7) Larangan Bagi Wanita Haid

Pada saat perempuan mengalami siklus haid, ada sesuatu yang wajib dihindari selama siklus haid tersebut berlangsung. Apabila sesuatu hal tersebut dilaksanakan pada saat haid, perempuan tersebut mendapatkan dosa, karena pada saat haid sesuatu tersebut hukumnya haram bagi perempuan yang sedang haid. Adapun sesuatu tersebut merupakan larangan-larangan bagi perempuan yang haid.

Larangan- larangan tersebut adalah:

- a) Melaksanakan ibadah Shalat, baik shalat fardhu maupun sunnah. Hal tersebut berlaku, karena syarat sah shalat yaitu suci dari hadas besar maupun hadas kecil, haid masuk dalam kategori hadas besar.
- b) Berwudhu' atau mandi janabah. Melaksanakan wudhu dan mandi janabah sah ketika sudah selesai masa haidnya dan darah sudah tidak mengalir lagi. Menurut golongan Syafi'iyah dan Hanabilah menetapkan bahwa perempuan yang berwudhu dan mandi janabah pada saat siklus haid masih berlangsung hukumnya adalah haram.

³³ Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*. 359.

- c) Puasa, puasa yang dilaksanakan oleh perempuan yang mengalami masa haid hukumnya adalah haram. Karena salah satu syarat sah puasa yaitu suci dari hadas haid.³⁴
- d) Thawaf, thawaf haram dilaksanakan oleh perempuan haid karena salah satu syarat dari thawaf yaitu suci dari hadas besar.
- e) Menyentuh mushaf dan membawanya. Dalam Qur'an Surat Al-Waqiah ayat 79.
- f) Melafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an. Mengenai hukum ini ada dua pendapat, pertama, menurut jumhur ulama, yang dimaksud jumhur ulama disini yaitu Syafi'i, Hanafi dan Hanbali. Beliau berpendapat bahwa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan haram bagi perempuan yang sedang dalam kondisi haid. Pendapat kedua yaitu dari madzhab Maliki dan Azh-Zhahiri. Kedua, madzhab memperbolehkan perempuan yang dalam kondisi haid untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi ada pengecualian untuk madzhab Maliki, dibolehkan dengan syarat atau alas takut lupa akan hafalannya atau adanya tujuan ta'lim.³⁵
- g) Memasuki masjid dan menetap. Madzhab yang mutlak mengharamkan yaitu Madzhab Hanafi. Mutlak mengharamkan perempuan yang haid untuk masuk kedalam masjid, baik sekedar lewat atau menetap.
- h) Bersetubuh. Perempuan haid haram hukumnya bersetubuh dengan suaminya. Sesuai firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 222.
- i) Menceraikan istri. Suami dilarang dan hukumnya pun haram menceraikan istri dalam keadaan haid. Apabila tetap menceraikannya maka status dari thalaqnya adalah thalaq bid'a.³⁶

³⁴ Khotim Fadhlī, "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 2 (Agustus 2021). 71

³⁵ *Ibid.*, 72

³⁶ *Ibid.*, 73.

- j) Sengaja memperlambat masa bersuci. Seorang wanita yang sedang haid wajib hukumnya untuk selalu mengecek berhentinya darah, hal ini dilakukan dalam rangka menghindari hal-hal yang diharamkan bagi wanita haid. dan dalam rangka untuk melaksanakan kewajibannya untuk beribadah.³⁷

Jadi, dari penjelasan di atas mengenai pengetahuan haid dapat disimpulkan bahwa. Pengetahuan ialah proses yang dilakukan oleh panca indra manusia dalam merangsang objek yang ada disekitarnya. Dimana pengetahuan diperoleh dari rangsangan pancaindra dari melihat, mendengar, meraba, dan merasa. Sedangkan haid adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita yang berusia minimal 9 tahun dan terjadi sebulan sekali. Pengetahuan haid adalah hasil dari rangsangan objek yang dilakukan oleh pancaindra dalam memahami darah yang keluar dari rahim wanita dengan cara merasa dan melihat. Hukum belajar haid adalah wajib bagi wanita baligh. Maka pengetahuan haid adalah salah satu kajian fiqih yang sangat penting dalam urgensinya sebagai sumber tata cara beribadah bagi wanita yang memiliki keistimewaan tersebut.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³⁸ Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³⁹ Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar

³⁷ Pondok Pesantren Lirboyo, *`Uyūn Al-Masāil Linnisā'* (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita), 2021. 20.

³⁸ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). 2.

³⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). 9.

tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁴⁰

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁴²

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 39.

⁴¹ Tatang Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 14.

⁴² Muhammad Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17, No. 1 (June 2014). 74.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁴³ Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.⁴⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan

⁴³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2017). 19.

⁴⁴ *Ibid.*, 19.

melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.⁴⁵ Berikut merupakan komponen dalam pembelajaran diantaranya ialah:

1) Guru dan Siswa

UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.⁴⁶

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan

⁴⁵ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. 218.

⁴⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014). 315.

suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.⁴⁷ Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru atau pedidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) atau terpusat pada siswa (student centered). Dalam pendidikan Islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. Menurut pandangan Islam, kecenderungan dan bakat yang dimiliki siswa akan dapat dilakukan apabila siswa tersebut memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Maka, tidak semua yang ingin diketahui oleh siswa dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (teacher centered) atukah terpusat pada siswa (student

⁴⁷ *Ibid.*, 315.

centered). Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksanakannya proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya, jika dilihat dari posisi siswa yang juga pelaku aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.⁴⁸

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.⁴⁹

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan

⁴⁸ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citrapustaka, 2011). 99.

⁴⁹ Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 314.

dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
- b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- c) Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁵⁰

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan unsure inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.⁵¹

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran

⁵⁰ Aprido Pane and Muhammad Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2 (Desember 2017). 343.

⁵¹ Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 44.

sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

4) Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkan metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.⁵²

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan tehnik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapantahapan tertentu, sedangkan tehnik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tehniknya berbeda.⁵³

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak

⁵² Pane and Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran." 344.

⁵³ *Ibid.*, 345.

membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Ada beberapa contoh metode dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Ceramah
 - 2) Demonstrasi
 - 3) Tanya jawab
 - 4) Praktek
 - 5) Diskusi, dan lain sebagainya.⁵⁴
- 5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Menurut Roestiyah, mengatakan jenis alat-alat pembelajaran:

- 1) Manusia
- 2) Buku
- 3) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- 4) Lingkungan
- 5) Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan sebagainya)
- 6) Museum (penyimpanan benda kuno).⁵⁵

⁵⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*. 18.

⁵⁵ Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*. 143.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Dja'far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- 1) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- 2) Umpan balik bagi peserta didik
- 3) Umpan balik bagi pendidik.
- 4) Informasi bagi orangtua/ wali.
- 5) Informasi untuk lembaga.⁵⁶

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).

⁵⁶ Pane and Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran." 350.

- 2) Faktor eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasisilitas serta media yang disediakan di sekolah).⁵⁷

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena dua faktor:

1) Faktor Teknis

Sering kita lihat banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran tertentu karena memang siswa tersebut tidak memahami materi yang ada dalam pembelajaran tersebut. Sehingga siswa tidak membuat catatan belajar dan dalam mengerjakan soal-soal latihan siswa enggan untuk mengerjakannya karena kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Faktor Non Teknis

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu pembelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak

⁵⁷ Sukmawati, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri, *Jurnal Pedagogy*. Volume. 1. Nomor 2, 2016. 143.

menyenangi pembelajaran tersebut yang akhirnya dia tidak akan paham. Lalu juga dari faktor siswa sendiri yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran seperti berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru saat di depan kelas.⁵⁸

Jadi, disimpulkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik. Faktor-faktor tersebut bisa dari internal ataupun eksternal. Seperti keadaan psikologis peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi, lingkungan belajar dan lain sebagainya. Faktor-faktor inilah yang kemudian menjadi alasan baik dan tidaknya hasil yang diperoleh.

d. Dampak Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek- aspek yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus berupa apa saja yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu interaksi yang dilakukan siswa ketika belajar, dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan tindakan. Sehingga dapat dikatakan juga belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu

⁵⁸ *Ibid.*, 144.

berupa rangsangan, reaksi atau kedua-duanya yaitu rangsangan dan reaksi, karena belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.⁵⁹

3. Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*

Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* merupakan sebuah kitab rujukan untuk permasalahan seputar wanita. Kitab ini diterbitkan oleh Lajnah Bahtsul Masail di Pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, dimana kitab ini digunakan untuk para santrinya belajar dan mengkaji fiqh wanita. Dalam kitab ini berisi pembahasan mengenai haid, istihadhoh, dan nifas, pembahasan yang di gunakan dalam kitab termasuk lengkap untuk dikaji oleh para santri yang rata-rata berusia remaja. Ada enam bab materi yang dibahas dalam kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* diantaranya, ialah :

- a. BAB I Haid yang membahas mengenai dalil haid, pengertian haid, hukum belajar ilmu haid, ketentuan darah haid dan lain sebagainya yang menyangkut hal-hal tentang haid.
- b. BAB II Melahirkan yang membahas mengenai masa kehamilan, aborsi, kesunahan saat kelahiran bayi, dan membahas persoalan hamil lainnya.
- c. BAB III Nifas yang membahas persoalan darah nifas beserta ketentuan-ketentuannya.
- d. BAB IV Hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, didalamnya membahas persoalan qodo' sholat dan puasa.
- e. BAB V Istihadloh yang membahas persoalan darah penyakit, ciri-ciri, perhitungan hari ketika darah keluar, dan macam hukum istihadloh sesuai dengan perhitungan harinya.
- f. BAB VI Thoharoh, membahas persoalan suci dari hadast maupun najis, dan juga tata cara mandi besar beserta wudhu.⁶⁰

⁵⁹ Herawati, Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar-Raniry*, Volume IV. Nomor 1. Januari-Juni 2018. 28-31.

Selain dipelajari oleh santri kitab ini dapat dipelajari oleh siapa saja karena penggunaan bahasa Indonesia yang memudahkan pembaca memahami materi dari isi kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ ini. Sekarang ini kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ menjadi salah satu kitab yang dipelajari tidak hanya pada kalangan santri tetapi juga kalangan remaja di berbagai program dan jenjang pendidikan.

Kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ menjadi bagian terpenting dalam mengedukasi wanita yang menjadi sosok ditinggikan dalam Islam, mempelajari persoalan fiqih bagi wanita merupakan sesuatu yang sangat penting karena berpengaruh terhadap permasalahan ibadah. Maka Kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ menjadi alternatif jawaban dalam memberikan ilmu dan pengetahuan bagi wanita untuk belajar fiqih yang berisikan mengenai persoalan yang membahas dirinya.

Kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ merupakan salah satu kitab yang membahas fiqih wanita. Dapat dijabarkan bahwa Pengertian Fiqih Wanita menurut Abu Zahrah menjelaskan bahwasannya fiqih adalah sebuah pemahaman akan hukum-hukum syara’ amaliyah tentang perbuatan yang dilakukan manusia lalu dinukil dengan beberapa dalil yang detail. Dapat dilihat dari keterangan yang telah disebutkan, diperoleh rumusan bahwasannya ilmu fiqih pembahasannya sangatlah luas dan terdapat beberapa unit bahasan, seperti fiqih ibadah, fiqih munakahat, fiqih muamalah. Dari ketiga unit bahasan yang telah disebutkan masih ada pembahasan lagi didalamnya. Contohnya dalam fiqih ibadah isinya terdapat keterkaitan antara ibadah dan berbagai hukum syara’, salah satunya adalah pembahaasan mengenai fiqih wanita.⁶¹

Fiqih wanita adalah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum syara’ dan terdapat kaitannya dengan ibadah wanita. Di dalam fiqih wanita terdapat berbagai macam pembahasan dan diantara tentang haid, istihadhah, nifas, tata cara bersuci dan hal-hal seputar wanita lainnya. Nifas adalah darah orang yang setelah melahirkan sedangkan

⁶⁰ Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita). 5.

⁶¹ Muhammad Ma’shum Zein, *Ilmu Ushul Fiqih* (Jombang: Darul Hikmah, 2008). 17.

istihadhah ialah hal biasa berlaku atau dialami bagi perempuan namun biasanya hanya sebagian yang mengalami problem ini. Namun, masih banyak yang belum bahkan tidak bisa memahami bagaimana cara menghukumi, cara bersuci saat akan melakukan ibadah yang benar sesuai dengan syari'at Islam. Perempuan yang masih anak-anak apabila telah mencapai usia baligh dan mengalami tanda-tanda keremajaan, dapat dikatakan anak itu sudah dibebankan hukum islam atau syari'at, artinya seegala sesuatu yang anak perempuan itu lakukan maka akan menjadi tanggung jawabnya, dan apabila meninggalkan kewajiban yang telah dibebankan maka akan mendapatkan dosa atau ganjaran untuk dirinya. Sangatlah penting anak-anak yang telah menginjak usia tamyiz (bisa membedakan antara baik dan buruk) diajarkan dan perkenalkan dengan hukum-hukum fiqih, seperti mengenai permasalahan bersuci di dalam ilmu fiqih ini terdapat pada bab bersuci (thaharah) di dalamnya membahas mengenai cara mensucikan diri dari berbagai hadas dan najis, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan ibadah.⁶²

Mempelajari ilmu fiqih wanita yang mengkaji persoalan-persoalan perempuan seperti haid dan istihadhah sangatlah berarti, mengingat haid dan istihadhah merupakan sebuah kebiasaan yang selamanya akan menjadi sebuah permasalahan yang hubungannya kuat sekali dengan persoalan ibadah wajib diantaranya seperti sholat dan puasa, yang mana setiap perempuan yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakannya, maka dari itu mempelajari hukum fiqih yang berkaitan dengan persoalan perempuan bagi wanita adalah fardhu 'ain.

4. Kegiatan Pembiasaan Kelas Fiqih Wanita

a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan secara bahasa berawal dari kata “biasa” dan di dalam kamus bahasa indonesia kata “biasa” sangat uimum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Muhammad Jufri, “Fiqih Perempuan,” *Jurnal Maiyyah* Vol. 7, No.1 (Desember 2014). 281.

Sehingga dalam di artikan sebuah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa melakukan suatu kegiatan, dan ini dilakukan untuk membiasakan anak dalam berperilaku maupun bersikap.⁶³ Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif sangat memberikan pengaruh positif pada masa yang akan datang.⁶⁴

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.⁶⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang berulang dilakukan untuk membentuk suatu sikap dan kebiasaan yang baik. Bentuk kegiatan pembiasaan ada berbagai macam cara tergantung fokus pada hal kegiatan apa. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif

b. Kelas Fiqih Wanita

Makna kelas yang dikutip dari jurnal Edukasi Islam karangan Edeng Suryana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah”. Horby dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan kelas sebagai *group of students taught together, atau location when this group meets to be taught*.⁶⁶ Jadi dalam hal ini, kelas merupakan sekelompok siswa

⁶³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010). 110.

⁶⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta,” *Jurnal Cendikia* Vol. 11 No. 1 (June 2013). 118.

⁶⁵ *Ibid.*, 119.

⁶⁶ Edeng Suryana, “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa,” *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 2, No. 2 (2012).

yang diajar bersama, atau suatu lokasi ketika sekelompok siswa sedang menjalani proses pembelajaran pada tempat, waktu yang sama. Pengertian kelas menurut Oemar Hamalik yang dikutip Edang Suryana “sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru”. Sedangkan menurut Suharsimi “kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama”. Dari pengertian ini, bahwa kelas diartikan pada sekelompok orang atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.⁶⁷

Kelas merupakan tempat sekelompok orang untuk belajar. Dalam kelas tentunya terdapat sebuah pembelajaran antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai objek penerima pembelajaran. Disini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁶⁸ Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar untuk melakukan perubahan.⁶⁹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan

⁶⁷ *Ibid.*, 3.

⁶⁸ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). 2.

⁶⁹ Suyono Suyono and Hariyanto Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). 9.

komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang masuk dalam kategori pembiasaan, dimana pelaksanaannya dilakukan setiap hari bagi siswi yang sedang berhalangan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat strategi dan metode yang digunakan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.⁷¹ Metode yang paling umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelas fiqih wanita adalah metode ceramah dan tanya jawab. Program kelas fiqih wanita adalah untuk membentuk karakter siswi dalam melaksanakan adab beribadah ketika sedang haid. Meskipun kelas fiqih wanita tergolong kegiatan pembiasaan tetapi didalamnya terdapat proses pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan kitab untuk dikaji sebagai sumber keilmuan. Tujuan adanya program pembiasaan melalui kelas fiqih wanita ini adalah memberikan pemahaman bagi siswi dalam perkara wanita dan tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Jadi, Kegiatan pembiasaan kelas fiqih wanita adalah program kegiatan yang masuk dalam kategori pembiasaan yang memiliki bentuk pembelajaran seperti biasanya. Dalam kelas tentunya terdapat sebuah pembelajaran yang kemudian terdapat metode dan materi yang disampaikan dengan durasi waktu 30-45 menit dan dilakukan dipagi hari bersamaan dengan kegiatan sholat dhuha. Pembiasaan dengan pembelajaran berbentuk kelas untuk membahas seputar fiqih wanita dilakukan untuk menanamkan keilmuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tata cara ibadah dan adab-adab seorang wanita ketika haid.

⁷⁰ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. 14.

⁷¹ Aprido Pane and Muhammad Darwis, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2 (Desember 2017). 344.

B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Selain memanfaatkan dasar teori yang saling berkaitan dengan bahasan ini, penulis juga menggunakan telaah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Progam Keputrian (Studi kasus di MAN 1 Madiun)*" yang di tulis oleh Nikmatul Saniyah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa perencanaan progam kegiatan Keputrian di MAN 1 Madiun memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswi terkait fikih wanita, pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode dan media. Contohnya media LCD dan Proyektor lalu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan pada hari Jum'at dengan alokasi 1 jam dan dilaksanakan di aula. Dari kegiatan Keputrian di MAN 1 Madiun ini terlihat bahwa banyak siswa yang memiliki peningkatan pemahaman fikih wanita. Diakhir kegiatan ada evaluasi untuk melihat seberapa dalam pengetahuan siswi setelah disampaikan materi mengenai fikih wanita. Evaluasi dilakukan dengan tes lisan, dan penugasan berupa pengamatan perhitungan hari siklus bulanan. Dari tes ini siswa dapat memecahkan beberapa persoalan mengenai permasalahan haid, nifas dan istihadoh kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Tidak ada hambatan serius dalam pelaksanaan kegiatan ini, waktu kegiatan yang singkat hanya satu jam saja dan hanya di hari Jum'at pukul 12.00 sampai 13.00 membuat siswi dapat mengikuti kegiatan kajian fikih wanita dengan baik.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan, persamaan itu berupa adanya progam sekolah yang mengadakan kegiatan kelas bagi wanita untuk memberikan pengajaran berupa seputar kewanitaan atau untuk mempelajari fiqih wanita. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus pembahasannya yang secara umum,

dimana membahas mengenai cakupan keseluruhan fiqih wanita dan pembahasan yang akan dilakukan peneliti hanya terfokus pada materi haid saja.

Kedua, penelitian skripsi dengan judul "*Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ranowijayan Siman Ponorogo*" yang di tulis oleh Zazilatun Nikmah jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran kajian fiqih ini sangat bermanfaat bagi para santri, pembelajaran dilakukan secara face to face dan dilaksanakan setelah isya'. Pembelajaran fikih wanita dengan kajian buku karya Anshori Umar disampaikan dengan metode tanya jawab. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian ini salah satunya terbatas nya waktu dan kehadiran para pengajar, akan tetapi untuk para santri sendiri senang dan lebih terbuka dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini juga berfungsi untuk memberikan motivasi agar para santri lebih giat lagi belajar tentunya mengenai permasalahan ibadah dan haid. Adapun setelah mengikuti pembelajaran kajian fikih ini para santi dapat membedakan darah haid dan waktu siklus haid juga bagaimana tata bersuci yang baik dan benar sesuai anjuran agama. Dengan kegiatan ini santri merasa senang dengan pembelajaran kitab fikih wanita, selain sebagai penambah pengetahuan cara ustadzah dalam menyampaikan materi juga mudah dipahami dari segi bahasanya.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan, persamaan itu berupa bahasan yang hanya terfokus pada persoalan haid. Sedangkan perbedaannya penggunaan kitab sebagi sumber kajian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan kitab karya anshori umar dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā'*'. Penelitian sebelumnya dilakukan didalam pondok pesantren yang basic keilmuan islam dan pembelajaran non formal sedangkan penelitian yang akan dilakukan di sekolah negeri yang berbasis sekolah umum.

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul "*Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas, dan Istihadoh Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula*" yang ditulis oleh Naila Nur 'Izzati program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2021. Hasil penelitan menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar bagi semua orang. Perubahan dalam aspek kemanusiaan seiring berjalannya waktu terjadi karena proses dalam mewujudkan keilmuan. Salah satu keilmuan yang paling pokok untuk wanita adalah kitab kajian fiqih wanita yang membahas hal-hal yang bersangkutan dengan persoalan wanita. Transfer ilmu pengetahuan untuk santri dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah dengan usaha melalui pembelajaran.

Tujuan dari kitab *Risalah Haid, nifas dan istihadoh* adalah untuk dijadikan khazanah keilmuan yang harus disebar, karena hukum bagi wanita untuk mempelajari ilmu mengenai fikih yang membahas hal-hal kewanitaan sangat diharuskan. Hal ini menjadi pedoman bagaimana tata cara melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama bagi wanita yang memiliki keistimewaan. Kitab ini juga bertujuan untuk membina warga agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dalam beribadah. Sehingga ia memiliki sifat terpuji sesuai ajaran Allah yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam menyampaikan isi dari kitab *Risalah Haid, Nifas dan Istihadoh Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad* yaitu dengan metode kisah, tanya jawab, ceramah, pembelajaran, diskusi, musyawarah, pembiasaan dan pemecahan masalah. Dari banyak metode yang dilakukan diatas sehingga dalam menyampaikan isi dari kitab tersebut menjadi mudah dipahami oleh semua kalangan.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan di lakukan adalah pembahasan mengenai kajian kitab yang membahas seputar wanita dari mengenai haid. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembasahannya, jika penelitian sebelumnya membahas haid, istihadhah, dan nifas. Maka, penelitian yang akan dilakukan hanya

terfokus pada pembahasan haid. Dan penggunaan kitab yang berbeda sebagai bahan untuk dikaji, penelitian sebelumnya menggunakan buku risalah haid karya Kh. Muhammad Ardani bin Ahmad, sedangkan kitab yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* dikaji untuk siswi di SMP Negeri yang mana merupakan sekolah dengan basis umum.

Keempat, penelitian skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Ianatun Nisa Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid Dan Istihadah Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang*” yang di tulis oleh Nurlaeli Makhmudah progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021. Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran kitab fiqih bagi wanita sangat penting bagi relevansi kehidupan dalam beribadah sehari-hari. Dan kitab Ianatun Nisa menjadi solusi dalam mengatasi kebingungan terhadap keilmuan seputar masalah wanita dan dapat dijadikan sebagai sumber dasar dalam menambah pengetahuan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh kitab Ianatun Nisa terhadap pengetahuan haid dan istihadhoh. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kitab Ianatun Nisa memberikan pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan haid dan istihadhoh terhadap santriwati di pondok pesantren pesantren tahfidz al quran oemah al quran abu hanifah malang. Kegiatan pembelajaran kitab Ianatun Nisa berdampak positif terhadap santriwati dan mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan haid dan istihadhoh.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan itu berupa pembahasan yang berfokus pada haid dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada kitab yang digunakan, jika penelitia ini menggunakan kitab Ianatun Nisa dengan tambahan pembahasan istohadhoh maka penelitian yang akan dilakuikan oleh peneliti menggunakan kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*. Dan

adapula perbedaannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan metode penelitian. Penelitian ini mengukur pengaruh kitab I'anatun Nisa terhadap pengetahuan haid dan istihadhoh dengan metode penelitian kuantitatif.

Kelima, penelitian skripsi dengan judul “*Kontribusi Kajian Keputrian Terhadap Pemahaman Fikih Wanita di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*” yang ditulis oleh Indri Fitriyani program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dijabarkan bahwa kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang berkontribusi untuk memberikan pengetahuan mengenai seputar masalah kewanitaan. Karena permasalahan darah haid berpengaruh terhadap permasalahan ibadah yang dilakukan sehari-hari, selain permasalahan haid siswi juga belajar mengenai akhlak dalam berpakaian, tata cara ibadah, bersuci dan lain sebagainya. Bagi seorang wanita muslim wajib untuk mempelajari fikih wanita bagi yang telah baligh. Kegiatan ini biasanya dilakukan dihari jum'at dengan diikuti oleh para siswi, dari kegiatan keputrian ini memberikan berbagai manfaat berupa tambahnya pengetahuan siswi terkait darah haid, dan lainnya seputar permasalahan ibadah wanita. Program kegiatan keputrian juga mendapat respon baik dari para guru dan siswi, terutama siswi itu sendiri.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah adanya program kegiatan yang membahas seputar fikih wanita. Sedangkan perbedaannya pembahasan yang ada pada penelitian sebelumnya mencakup keseluruhan hal persoalan fiqih secara umum, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mencakup dan terfokus pada persoalan haid saja.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan merupakan kajian ilmu yang baru dan memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaannya berupa materi yang sama-sama membahas persoalan haid dan adanya program sekolah yang mengkaji persoalan fiqih wanita. Perbedaannya

terfokus pada pelaksanaan kegiatannya, dimana adanya kegiatan progam kelas fiqih wanita atau kegiatan keputrian di sebuah sekolah negeri dengan basis umum yaitu SMP, merupakan kegiatan hal yang belum banyak diterapkan disekolah-sekolah negeri lainnya. Perbedaan lainnya terletak pada kitab yang digunakan dalam mengkaji persoalan fiqih wanita, serta cakupan pembahasan juga berbeda. Kegiatan kelas fiqih wanita di SMP Mlarak juga merupakan sebuah kegiatan pembiasaan, tentunya hal ini masuk kedalam ranah budaya sekolah yang wajib diikuti oleh siswi yang sedang mengalami menstruasi. Dan penggunaan kajian kitab sebagai sumber pembelajaran mengenai haid menjadi hal yang sangat unik yang mana hal ini menarik untuk dikaji. Bagaimana sekolah berbasis umum mempelajari kitab untuk memberikan pengetahuan kepada siswi mengenai permasalahan haid yang biasanya digunakan di sekolah yang berbasis islam atau pondok pesantren.

Tabel 3.2 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama peneliti, Tahun penelitian, Judul penelitian, Asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikmatul Saniyah, 2019, <i>Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Progrom Keputrian (Studi kasus di MAN 1 Madiun)</i> ”, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.	Adanya progam sekolah yang mengadakan kegiatan kelas bagi wanita untuk memberikan pengajaran berupa seputar kewanitaan atau untuk mempelajari fiqih wanita	Fokus pembahasan yang secara umum, dimana mengenai cakupan keseluruhan fiqih wanita, sedangkan peneliti hanya membahas seputar haid.
2.	Zazilatun Nikmah, 2020, <i>"Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ranowijayan Siman</i>	Fokus materi pembahasan yaitu berupa haid.	Penggunaan kitab sebagai sumber kajian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan kitab karya anshori umar dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab

	<i>Ponorogo</i> ", Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo.		<i>'Uyūn Al-Masāil Linnisā'</i> .
3.	Naila Nur 'Izzati, 2021, " <i>Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas, dan Istihadoh Karya KH. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula</i> ", progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.	Pembahasan mengenai kajian kitab yang membahas seputar wanita mengenai haid.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tidak hanya berupa haid tetapi juga mencakup nifas dan istihadloh. - Penggunaan kitab yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan buku risalah haid karya Kh. Muhammad Ardani bin Ahmad, penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab <i>'Uyūn Al-Masāil Linnisā'</i>.
4.	Nurlaeli Makhmudah, 2021, " <i>Pengaruh Pembelajaran Kitab Ianatun Nisa Terhadap Peningkatan Pemahaman Haid Dan Istihadah Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang</i> ", progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan yang sama yaitu membahas haid. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tidak hanya pada haid tetapi juga istihadloh. - Penggunaan Kitab yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan kitab Ianatun Nisa dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab <i>'Uyūn Al-Masāil Linnisā'</i> - Metode penelitian sebelumnya menggunakan

			metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
5.	Indri Fitriyani , 2019, “ <i>Kontribusi Kajian Keputrian Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta</i> ”, progam Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.	- Adanya progam kegiatan yang membahas seputar fikih wanita.	- Pembahasan yang ada pada penelitian sebelumnya mencakup keseluruhan hal persoalan fiqh secara umum, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mencakup dan terfokus pada persolan haid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi satu jenis penelitian kualitatif, dapat dijelaskan bahwa penelitian jenis kualitatif cenderung bersifat menjabarkan dan menganalisa suatu kejadian ke dalam bentuk deskriptif sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif memiliki objek yang terbatas sehingga memerlukan analisis yang dalam dari peneliti.⁷² Metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang pertamanya dilakukan mengumpulkan sumber data dan memberi penafsiran terhadap hasil dengan memakai penjelasan dan pemaparan secara detail bukan menggunakan angka. Penelitian bentuk kualitatif berisi mengenai masalah menganalisis suatu kejadian atau peristiwa yang di alami manusia dengan menjabarkan secara detail dan sesuai kebenarannya. Sedangkan deskriptif digunakan untuk menjabarkan, menggambarkan, atau melukiskan kejadian itu secara sistematis dan urut sesuai dengan fenomena atau kejadian apa yang terjadi ketika dilapangan.⁷³ Sugiyono berpendapat bahwa metode dengan jenis kualitatif merupakan metode analisis yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik gabungan dengan analisis dari penulis berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Peneliti merupakan objek kunci dari penelitian ini.⁷⁴

Adapun dalam penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus, yaitu suatu ekspresi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu khusus secara intensif dan rinci. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peningkatan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 32.

⁷³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 110.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 27.

pengetahuan siswi tentang haid dalam kegiatan pembiasaan yaitu kelas fiqih wanita dengan menggunakan kajian kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* di SMP N 1 Mlarak.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai human instrumen. Human instrument berfungsi dalam mengumpul data, menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai dan menganalisis data, serta menjabarkan dan menarik kesimpulan dari deskripsi yang ditulis.⁷⁵

Dari penjabaran di atas maka peneliti melaksanakan penelitian sendiri dengan bantuan dan izin tempat penelitian setempat. Sekaligus dengan bantuan orang lain untuk mengumpulkan data dalam rangka mencapai tujuan. Memasuki tahap pralapangan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP N 1 Mlarak terlebih dahulu. Kemudian menyusun jadwal dan melakukan kesepakatan antar peneliti yang lain. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Mlarak yang berlokasi di jalan Raya Mlarak no. 2, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. SMP N 1 Mlarak merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kemendikbud. Meskipun sekolah negeri akan tetapi SMP N 1 Mlarak sangat kental dengan budaya sekolah yang lebih ke arah islami. Sebagai contoh banyak kegiatan salah satunya program kelas fiqih wanita yang mengajarkan pada siswi mengenai permasalahan wanita yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian dilakukan disini karena berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya yang tertarik untuk mengangkat tema mengenai kelas fiqih wanita dalam meningkatkan pengetahuan haid siswi melalui

⁷⁵ Rully Indrawan and Popy Yuniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014). 72.

kajian Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*. Penggunaan kitab ini karena penjelasan yang singkat dengan terjemah sehingga akan memudahkan siswi dalam memahami materinya.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan catatan yang berisi kumpulan fakta, sedangkan sumber data merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh.⁷⁶ Data dapat diperoleh dengan berbagai cara. Terdapat dua subyek bagaimana data diperoleh yaitu data primer dan data sekunder.⁷⁷

1. Data primer adalah bentuk data yang cara perolehannya dikumpulkan dari sumber utama atau yang paling awal. Pada tahap untuk memperoleh data primer dengan menggali informasi dari pihak waka kesiswaan yaitu Ibu Titis, guru atau pengajar kelas fiqih wanita yaitu Ibu Zahratul Mila, dan siswi SMP N 1 Mlarak.
2. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung pada data primer. Dalam mengumpulkan data sekunder peneliti membaca, mempelajari, dan memahami materi melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah melalui pengamatan tindakan maupun perkataan dengan dilandasi sumber data pendukung seperti dokumen dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat ahli Moleong yang menyatakan bahwa kata atau tindakan orang-orang yang diteliti merupakan sumber data yang paling utama atau dapat disebut sebagai sumber data primer. Dan untuk teknik pengumpulan data itu sendiri dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber utama data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

⁷⁶ Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

⁷⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2017). 93.

1. Waka kesiswaan yaitu Ibu Titis, pengajar kelas fiqih yaitu Ibu Zahratul Mila, untuk di wawancara mengenai keadaan kegiatan kelas fiqih wanita. Kemudian sumber data selanjutnya adalah siswi SMP N 1 Mlarak yang telah mengikuti kegiatan kelas Fiqih wanita untuk mempelajari haid dengan bersumber pada kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā*'.
2. Observasi dan dokumentasi dilakukan saat mengamati kegiatan pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā*' di kelas fiqih wanita SMP N 1 Mlarak.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Dalam penelitian dengan Wawancara digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga, letak geografis obyek penelitian, efektifitas dalam pembelajaran, Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya. Teknik wawancara yaitu dengan mencari narasumber untuk di tanyai mengenai informasi terhadap keadaan yang ada di dalam lingkungan sekolah dengan mewawancarai siswi dan guru pengajar kelas fiqih wanita yaitu Ibu Zahratul Milla, serta Ibu Titis selaku waka kesiswaan.⁷⁸

Data yang digali dari penelitian ini sebagai latar belakang adanya kegiatan kelas fiqih wanita yang membahas mengenai permasalahan seputar wanita untuk meningkatkan pengetahuan haid. Mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih wanita dengan kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā*' serta untuk mengetahui pengetahuan siswi SMP N 1 Mlarak setelah mempelajari kitab '*Uyūn Al-Masāil Linnisā*' di kelas fiqih wanita. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mewawancara beberapa narasumber yaitu Waka kesiswaan, guru atau pengajar kelas fiqih, serta siswi yang mengikuti kegiatan kelas fiqih wanita tersebut.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktif*. 155.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁹ dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.

Pada penelitian ini, penulis mengikuti secara langsung kegiatan kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak dengan memberikan materi haid berdasarkan sumber kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*. Dengan begitu penulis dapat mengamati secara langsung keadaan siswi dan perubahan yang terjadi sebelum belajar haid dengan kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* dan sesudah mempelajarinya. Pembelajaran dilakukan dengan persiapan, proses penyampaian materi, serta evaluasi sejauh mana siswi memahami dan mengetahui permasalahan haid melalui kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* di SMP N 1 Mlarak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi memiliki banyak jenis seperti dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, film maupun biografi. Dan adapula dokumen yang berbentuk karya, bisa dari tulisan, gambar, lukisan patung dan lain sebagainya.⁸⁰ Dalam penelitian ini, dokumen

⁷⁹ Indrawan and Yuniawati, *Metodologi Penelitian*. 134.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dari segi tenaga pendidik dan peserta didik sampai sarana prasarana di SMP N 1 Mlarak. Serta dokumentasi untuk melengkapi data dari penelitian ini berupa dokumentasi gambar beserta absensi yang ada dalam kelas fiqih wanita.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat data dikumpulkan, dan setelah beberapa periode dalam pengumpulan data. Pada saat observasi lingkungan dan kegiatan sekolah peneliti telah melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Kemudian saat wawancara membandingkan antara jawaban dari tanya jawab dan keadaan yang telah di amati. Apabila terdapat kesesuaian dari observasi dan wawancara maka data dapat dikatakan kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*,⁸¹ yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pemadatan data Mengacu pada proses memilih, memfokuskan, mengamati, mengabstraksi, dan mengubah data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris. Kesimpulannya adalah proses pemadatan data yang diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data tertulis di lapangan, yang kemudian dipilah-pilah transkrip wawancara untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁸² Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara beserta dokumentasi kemudian memilah data dan mendeskripsikannya sesuai dengan urutan permasalahan dalam rumusan masalah yang diangkat, serta mendeskripsikan secara detail mengenai

⁸¹ *Ibid.*, 337.

⁸² *Ibid.*, 338.

hal-hal yang terdapat dalam kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸³ Pada tahapan ini peneliti mendisplaykan data dengan membuat bagan mengenai hasil data yang diperoleh serta mencocokkan data observasi, wawancara serta dokumentasi agar menjadi data yang padu dan serasi dengan keadaan yang ada di lapangan.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁴ Pada tahapan ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap paparan data dan analisis yang telah dilakukan mengenai hasil penelitian dengan bukti yang akurat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸³ *Ibid.*, 339.

⁸⁴ *Ibid.*, 340.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Keabsahan dalam penelitian biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif data dianggap valid apabila data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi,⁸⁵ yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah

⁸⁵ *Ibid.*, 365.

atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁸⁶

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang akurat.⁸⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid.*, 370-371.

⁸⁷ Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.

⁸⁸ Lexy Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdalarya, 2013). 331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya SMP N 1 Mlarak

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo beralamat di Jalan Raya Mlarak no 2 Ponorogo merupakan satu-satunya smp negeri di kecamatan mlarak. Perjalanan panjang sejak berdiri sejak tahun 1982 hingga sekarang, telah membawa sekolah ini menjadi sekolah yang sarat dengan pengalaman dan prestasi. awal berdiri, sekolah ini berlokasi di desa Kaponan tepatnya di SDN 4 Kaponan dengan dimotori oleh beberapa guru yang merupakan guru angkatan baru, berjuang menjalankan amanah dari pemerintah untuk memberikan pendidikan setingkat sekolah lanjutan pertama di wilayah mlarak, beliau yang pertama menjadi saksi berdirinya SMP Mlarak adalah:

- a. Bapak Koeswandi (KS)
- b. Ibu Yuli (guru)
- c. Ibu Purwati (guru)

seiring berjalannya waktu, beberapa guru honor/sukwan datang mengamalkan ilmunya pada masyarakat, bergabung dengan SMP Mlarak mulai bulan juli 1982, beliau-beliau tersebut adalah

- a. Bapak Darul Khoiri
- b. Ibu Nanik Dyah Irianingsih
- c. Bapak Pamudji, dan
- d. Bapak Sidik
- e. Bapak Sunarno (TU)
- f. Ibu Rus Primerdiningsih (TU)

Pada bulan agustus 1982 SMP N 1 Mlarak mendapatkan tambahan guru, yaitu:

- a. Ibu Kartatik Wahyuni
- b. Ibu Sudarwati
- c. Bapak Supriyono
- d. Bapak Jaidi
- e. Bapak Purwadi
- f. Bapak Sahuri

Perjuangan bapak/ibu guru ini sangat berat, karena lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya, dan fasilitas sekolah yang belum memadai. Pada awalnya sekolah ini memiliki 3 rombel, dengan jumlah murid kurang lebih 132 orang, namun siapa sangka, perjuangan tersebut merupakan tonggak awal keberhasilah SMP Mlarak hingga seperti sekarang ini.

SMP Negeri 1 Mlarak pindah ke lokasi sekarang pada tahun 1983 saat dipimpin oleh Bapak Koeswandi(KS). Perlahan namun pasti, SMP Negeri 1 Mlarak berkembang memberikan warna baru dalam dunia pendidikan dilingkungan kecamatan mlarak. berikut berurutan KS yang pernah memimpin SMP N 1 Mlarak dari awal berdiri sampai saat ini.

- a. Koeswandi (1982 – 1998)
- b. Drs. Darmawan (januari 1998 – mei 1998)
- c. Sri Siswarno, M.Pd (1998 – 2005)
- d. Drs. Agus Setijoadi (2005 -2006)
- e. Drs. Tri Sulaiman (2005 -2010)
- f. Ni Wajan Binarti , M.Pd (2010 – 2013)
- g. Drs. Haryono, M.Pd (2013 – 2017)
- h. Drs. Darul Khoiri (Juli 2017 – Nopember 2017)
- i. Edy Suprianto, M.Pd (2017 – 2022)

j. Tri Joyodiguno, S.Pd. (Sekarang)⁸⁹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Berprestasi, terampil, dan berkepribadian yang berlandaskan iman dan taqwa”.

Indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki Kemampuan intelektual, inisiatif, dan kreatif.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil berfikir dan bertindak.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan emosional dan spiritual yang baik.⁹⁰

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pembelajaran.

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 8) Menerapkan sekolah aman Covid-19.⁹¹

c. Tujuan Sekolah

- 1) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- 2) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik memiliki budaya menulis dan membaca.
- 5) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- 6) Meraih kejuaraan dalam lomba bidang seni dan olah raga di tingkat propinsi..
- 7) Terwujudnya kurikulum yang bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 8) Terwujudnya pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- 9) Terwujudnya pengembangan RPP yang berorientasi HOTS untuk semua mata pelajaran.
- 10) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 11) Terwujudnya proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
- 12) Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

- 13) Terwujudnya pemahaman prinsip dasar internet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
- 14) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 15) Terwujudnya kinerja dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.
- 16) Terwujudnya ruang belajar dan ruang terbuka hijau yang kondusif.
- 17) Tersedia fasilitas pembelajaran sesuai rombongan.
- 18) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.
- 19) Terpenuhi pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.
- 20) Terpenuhi pengelolaan sekolah yang berakreditasi nasional.
- 21) Terwujudnya penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
- 22) Terwujudnya pelaporan penggunaan dana yang akuntabel.
- 23) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
- 24) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal.⁹²

3. Profil Singkat Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama	: SMP Negeri 1 Kec. Mlarak
NPSN	: 20510759
Alamat	
Jalan	: Jl. Raya Mlarak No. 2
Desa, RT/RW	: 1/1
Kecamatan	: Mlarak

⁹² Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63472
No. Telepon/HP	: (0352) 311334
E-mail	: smpn1-mlarak@yahoo.co.id
Website	: smpn 1 mlarak.sch.id
NSS/NSM/NDSS	: 201051108001
Terakreditasi	: A
Tahun berdiri dan	: 09 Oktober 1982
Tahun operasional	
Kepemilikan tanah	
Status tanah	: milik pemerintah
Luas tanah	: 10.165.5m ²
Status bangunan	: milik pemerintah
Luas bangunan	: 3.450m ²
Nomor rekening	: 0931001850 ⁹³

4. Sumber Daya Manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik)

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidiik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Mlarak seluruhnya berjumlah 42 orang yang terdiri dari 33 guru dan 9 tenaga kependidikan.

b. Peserta didik

Jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 491 orang yang terdiri dari, kelas 7 sebanyak 108 siswa dan 89 siswi, kelas 8 sebanyak 99 siswa dan 58 sisiwi, kelas 9 sebanyak 84 siswa dan 543 siswi. Setiap

⁹³ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

tahun jumlah siswa dan siswi di SMP N 1 Mlarak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.⁹⁴

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kebutuhan belajar mengajar tercukupi dan menjadikan tempat sekolah menjadi lebih bagus dipandang dan dilihat lebih sempurna tidak ada kekurangan sedikit pun. Lembaga ini memiliki sarana yang meliputi: almari, tempat sampah, jam dinding, rak buku, kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi siswa, meja tamu, papan tulis, kursi guru, meja guru, tempat cuci tangan, stop kontak listrik, papan pengumuman, almari alat dan bahan, dan lain sebagainya.⁹⁵

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Lembaga ini memiliki prasarana yang meliputi:

- 1) Tanah dan Halaman yang terdiri dari lapangan olahraga dan lahan parkir.
- 2) Gedung yang terdiri dari 17 ruang kelas, 10 kamar mandi, kantor guru, laboratorium, perpustakaan, masjid, aula, ruang kesenian dan lain sebagainya.⁹⁶

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/10 III/2022

6. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan : Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Bola Voli, Bulutangkis, serta Seni (Tari, Musik, Reyog, dan Karawitan). Adapun kegiatan yang sudah dibiasakan di SMP Negeri 1 Mlarak ini adalah kegiatan seperti: Kelas fiqih wanita, Shalat Dhuha, membaca asmaul husna yang sebelum dilaksanakan sebelum pembelajaran PAI dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Selain kegiatan tersebut, kegiatan lain yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak adalah kegiatan Jum'at pagi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at mulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.30 WIB. Mengenai rangkaian kegiatan dari Jum'at Pagi ini adalah:

- a. Salah Dhuha berjamaah
- b. Kelas fiqih wanita
- c. Berdo'a bersama
- d. Ceramah dari bapak guru
- e. Tadarus Al-Qur'an dengan surat-surat pilihan, yaitu Juz Amma, Q.S. Al-Kahfi, Q.S. As-sajadah, Q.S. al-Waqiah, Q.S. al-Mulk, serta Q.S. ar-Rahman.
- f. Membaca Asmaul Husna
- g. Jum'at Infaq

Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan semestinya, dikarenakan adanya masa pandemi covid 19. Sehingga kegiatan yang bisa terlaksana hanya sholat dhuha, membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan pembiasaan kelas fiqih wanita dilaksanakan setiap hari ketika pada siswa dan siswi melakukan kegiatan sholat dhuha bersama pada jam 6.45-7.30 pagi, maka bagi siswi yang sedang berhalangan akan diarahkan untuk mengikuti kegiatan kelas fiqih wanita.

Sementara itu, SMP Negeri 1 Mlarak menggunakan kurikulum K-13 yang mengharuskan pendidikan berbasis karakter, dengan melakukan kegiatan setiap pagi para pendidik yang bertugas piket harian berbaris rapi menyambut kedatangan siswa dengan berjabat tangan di depan gerbang sekolah atau biasa disebut dengan sambut pagi. Namun pada masa pandemi covid 19 ini, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana sepenuhnya. Tetapi agar tidak terjadi kesenjangan antara guru dan murid guru tetap melakukan penyambutan kedatangan siswa dengan menggunakan sapa serta guru memberikan arahan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan, dan melakukan cek suhu tubuh sebelum masuk. Hal ini dilakukan supaya dapat tercipta hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, peserta didik nantinya akan merasa bahwa para pendidiknya memberikan kasih sayang yang tulus kepadanya.⁹⁷

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Di SMP N 1 Mlarak

SMP N 1 Mlarak merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai macam kegiatan pendukung yang berbentuk keagamaan, Salah satu hal yang melatari adanya kegiatan ini ialah letak geografis dan lingkungan sekolah yang di kelilingi oleh sekolah-sekolah yang berbasis Islam sehingga tidak memungkiri bahwa SMP Negeri 1 Mlarak harus ikut bersaing dalam menunjukkan keunggulannya di bidang kegiatan keagamaan. salah satunya adalah kegiatan kelas fiqih wanita bagi para siswi yang haid. Kegiatan ini terbentuk atas usulan beberapa guru agar siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha mendapatkan kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya. Hal ini

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 04/D/10 III/2022

dijelaskan oleh ibu Titis selaku waka kesiswaan yang menyampaikan mengenai hal yang mendasari terbentuknya kegiatan kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak, yaitu :

“Awal mula kegiatan kelas fiqih wanita ini dibuat karena para siswi yang haid hanya sekedar duduk dan mengobrol di belakang aula ketika siswa yang lain sedang melaksanakan sholat dhuha, sehingga hal tersebut mengganggu yang lain. Dari situlah bapak dan ibu guru memberikan masukan agar para siswi yang haid ini diberikan kegiatan, kemudian di bentuklah kelas fiqih wanita agar para siswi yang haid ini belajar mengenai persoalan haid dan hal-hal yang berkaitan dengan wanita. Selain itu SMP N 1 Mlarak adalah satu-satunya SMP Negeri yang ada di kecamatan Mlarak dan dikelilingi oleh sekolah-sekolah berbasis islam. Tentunya para orang tua akan lebih tertarik mensekolahkan anak mereka ke sekolah dengan basis keagamaan tersebut. Maka dari itu SMP N 1 Mlarak membuat banyak kegiatan keagamaan sebagai nilai plus untuk menonjolkan mutu sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lingkungan Mlarak.”⁹⁸

Maka dari itu dibentuklah kegiatan kelas fiqih wanita sebagai bentuk untuk memberikan pembelajaran mengenai persoalan haid bagi siswi, dan kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menunjang mutu sekolah dalam hal memberikan pendidikan keagamaan dan moral melalui pembiasaan.

Kegiatan kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak dibentuk pada bulan September 2021 dan termasuk kegiatan baru dalam hal kegiatan keagamaan. Kegiatan ini berbentuk seperti pembelajaran pada umumnya, tetapi kegiatan ini masuk pada kegiatan pembiasaan sekolah yang pelaksanaannya setiap hari dan dilaksanakan di pagi hari ketika siswa dan siswi yang lain sedang melaksanakan kegiatan sholat dhuha bersama. Kelas fiqih wanita dimulai pada jam 6.45 WIB sampai dengan jam 07.30 WIB.⁹⁹

Materi yang disampaikan dalam kelas fiqih wanita bersumber pada kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* hal ini juga disampaikan oleh Ibu Zahratul Mila selaku pengajar dikelas tersebut:

“Kitab yang digunakan sebagai sumber belajar untuk mengetahui persoalan haid yaitu kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*. Kenapa menggunakan kitab ini alasannya karena

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

⁹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/14-II/2022

Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* memiliki bentuk bahasa yang sederhana sehingga tidak susah untuk disampaikan dan dipahami oleh siswi yang sedang mengikuti kegiatan kelas fiqih wanita ini. Selain itu kitab ini juga banyak di gunakan oleh santriwati dari pondok Lirboyo Kediri. Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* juga berisi materi yang cukup lengkap tidak hanya membahas haid saja tetapi juga membahas hal-hal ibadah lainnya.”¹⁰⁰

Sumber belajar atau bahan ajar memang salah satu hal pokok yang harus terpenuhi agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sama halnya dengan kelas fiqih wanita yang menggunakan Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* sebagai sumber untuk mempelajari dan mengkaji persoalan wanita terutama dalam hal haid.¹⁰¹

Pelaksanakan kegiatan kelas fiqih wanita dalam mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* berbentuk pembelajaran dengan banyak unsur dan komponen pendukung di dalamnya. Ibu Zahratul Milla mengatakan bahwa:

“Sistematika pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* yang ada pada kelas fiqih wanita dimulai dengan menyusun atau mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan RPP yang sederhana agar proses pembelajaran lebih terstruktur.”¹⁰²

Berdasarkan observasi yang telah diamati pembelajaran dimulai pada jam 06.45 dengan salam selanjutnya guru akan mencatat daftar hadir siswi yang haid menggunakan kartu berwarna merah muda yang dimiliki oleh setiap siswi guna mengecek berapa hari siswi tersebut sedang haid.¹⁰³ Kemudian guru akan mereview sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan untuk menyampaikan materi pada hari itu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi didepan kelas dan siswi memperhatikan penjelasan guru di depan, dan apabila penjelasan materi dalam kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* perlu dijelaskan lebih luas guru akan menjelaskan sambil menuliskannya pada papan tulis,

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/15-II/2022

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17 II/2022

sehingga para siswi dapat mencatat penjelasan materi ke dalam buku. Metode Tanya jawab dilakukan pada saat guru menyampaikan materi dan pada akhir pembelajaran. Kelas Fiqih Wanita selesai pada pukul 07.30 WIB ketika siswa dan siswi lainnya selesai melaksanakan sholat dhuha sekaligus tadarus bersama.¹⁰⁴ Ibu Zahratul Milla juga menyampaikan dalam wawancara:

“Metode yang biasa di gunakan untuk menyampaikan materi haid dalam kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* adalah metode ceramah dan juga tanya jawab, mengingat waktu pembelajaran kelas fiqih wanita yang singkat otomatis metode yang digunakan juga lebih simpel.”¹⁰⁵

Selain itu siswi yang bernama Dinda dari kelas 9B juga menyampaikan bahwa kegiatan dengan metode ceramah dan tanya jawab cukup mudah untuk di ikuti sehingga ketika para siswi yang lain masih bingung terkait dengan materi dalam Kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* dapat bertanya secara langsung dengan guru pengajarnya.¹⁰⁶

Setelah dilaksanakan pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi sejauh ini evaluasi hanya dilakukan dengan tanya jawab ketika kegiatan akan diakhiri. Dan juga dari hasil wawancara tidak langsung kepada salah satu siswi, pengadaaan evaluasi biasanya secara spontan dengan guru yang membuat 3-5 soal untuk kemudian di jawab oleh peserta didik didalam kelas fiqih wanita..

Kegiatan kelas fiqih wanita tentunya memiliki sebuah tujuan dalam pelaksanaannya, hal ini disampaikan Ibu Zahratul Mila:

“Tujuan adanya pembelajaran kelas fiqih wanita agar siswi yang sedang berhalangan atau tidak melaksanakan kegiatan sholat dhuha mendapat pembelajaran materi haid dan disisi lain mereka juga dapat memanfaatkan waktu daripada hanya sekedar mengobrol ketika yang lain sedang melakukan sholat dhuha dan mengaji”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/15-II/2022

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

Dan diperkuat juga oleh Ibu Titis selaku Waka Kesiswaan, yang menyampaikan:

“Kegiatan kelas fiqih ini memang awalnya hanya sekedar usulan dari beberapa pihak guru agar siswi yang haid ini dapat tertata ketika teman yang lain sedang sholat, di lain sisi memang sepertinya ilmu tentang haid sangat diperlukan dan anak-anak putri harus belajar itu, maka sekolah menyediakan wadah agar para siswi- siswi putri ini bisa mendapat pengajaran soal fiqih terutama masalah haid.”¹⁰⁸

Tujuan kegiatan pembiasaan dengan mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* adalah untuk memberikan perubahan pada para siswi SMP N 1 Mlarak dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu tentang persoalan haid beserta hukum-hukumnya.

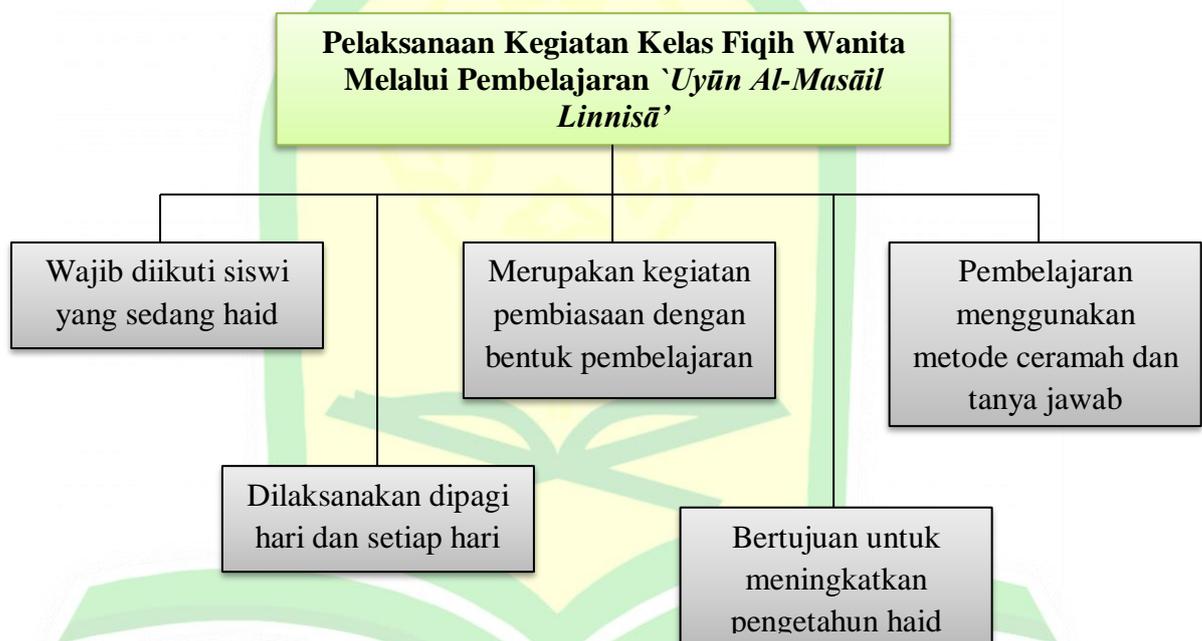
Pelaksanaan kegiatan kelas fiqih wanita telah berjalan dengan baik bahkan banyak siswi yang sangat antusias dengan adanya program kegiatan pembiasaan yang berbentuk pembelajaran fiqih melalui kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*. Hal ini dibuktikan dengan para siswi terutama yang sedang berhalangan masuk kelas fiqih tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran secara aktif. Beberapa dari mereka tidak takut bertanya apabila belum memahami betul materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak merupakan kegiatan baru yang awalnya terbentuk pada bulan september 2021. Kelas fiqih wanita dengan mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* masuk dalam kategori kegiatan pembiasaan, pelaksanaan kegiatannya di pagi hari pada jam 06.45-07.30 pagi ketika siswa dan siswi yang lain sedang melaksanakan sholat dhuha sekaligus tadarus bersama dan kelas fiqih wanita wajib diikuti oleh setiap siswi yang sedang haid. Sistematika pembelajarannya juga berbentuk seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya yang memuat berbagai unsur seperti mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Selain itu metode pembelajaran yang di kelas fiqih wanita dalam menyampaikan isi dari Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* menggunakan

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswi terkait materi yang telah disampaikan adalah evaluasi tidak terstruktur hanya dilakukan tanya jawab di akhir pembelajaran. Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan kegiatan bermanfaat bagi siswi yang sedang haid dan mereka dapat belajar persoalan fiqh wanita guna menambah wawasan untuk mengetahui dan menerapkan fiqh wanita pada materi haid di kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Kelas Fiqh Wanita



2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kelas Fiqh Wanita Melalui Pembelajaran Kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā` Di SMP N 1 Mlarak

Sebuah kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bagaimana kegiatan tersebut berjalan. Salah satunya ialah kegiatan mempelajari kitab `Uyūn Al-Masāil Linnisā` di kelas fiqh wanita SMP N 1 Mlarak. Kegiatan ini belum banyak di terapkan di SMP yang berbasis sekolah umum negeri, maka kegiatan pembiasaan dengan mempelajari kitab seputar fiqh wanita adalah hal yang unik.

Faktor utama pendukung pelaksanaan kelas fiqih wanita dengan mengkaji kitab tentunya dari pihak sekolah. Beberapa faktor pendukung itu dijelaskan oleh Ibu Titis selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Dukungan yang diberikan sekolah terkait kegiatan kelas fiqih wanita dalam mempelajari kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* ini lebih kepada dukungan untuk memanggil guru dari luar sebagai pengajar kelas fiqih wanita, dan sedikitnya sekolah mengambil dana dari komite sekolah sebagai bentuk rasa terima kasih kepada guru pengajar kelas fiqih wanita yang telah sepenuh hati datang pagi hari lebih awal untuk mengajar, selain itu bapak ibu guru juga sedikit membantu dalam mengkondisikan siswi yang haid untuk mengarahkan ke dalam kelas haid.”¹⁰⁹

Kemudian alasan mengapa pengajar kelas fiqih wanita ini diambilkan guru dari luar sekolah juga disampaikan oleh Ibu titis, yaitu:

“Pihak sekolah terutama guru-guru yang ada di SMP N 1 Mlarak memiliki jadwal kesibukan yang lumayan padat selain itu mengajar fiqih tentunya membutuhkan keahlian dan pemahaman yang dalam terkait itu, sedangkan bapak ibu guru disini tidak semua paham karena memiliki background pendidikan yang berbeda-beda, alangkah lebih baiknya di serahkan kepada yang lebih paham agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memenuhi hasil yang ingin di capai.”¹¹⁰

Ketika sekolah membuat sebuah kegiatan pastilah akan memikirkan dan menyusun apa yang dibutuhkan mulai dari pendanaan dan fasilitas yang harus disediakan. Dengan fasilitas yang memadai di harapkan siswi yang haid dapat mengikuti pembelajaran kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* dengan baik. Beberapa fasilitas yang diberikan untuk menunjang kegiatan kelas fiqih wanita ini disampaikan oleh Ibu titis, yaitu:

“Fasilitas yang diberikan sekolah berupa penyediaan kelas untuk belajar kemudian menyediakan kertas yang berisi tabel haid untuk di isi oleh siswi yang berhalangan. Kertas ini digunakan untuk mengetahui berapa hari siswi mengalami mens dari hari pertama sampai dengan suci, untuk Kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* sendiri jumlahnya terbatas sehingga kitab itu hanya di pegang oleh beberapa siswi yang sedang haid kemudia nanti bisa bergiliran dengan temannya yang lain.”¹¹¹

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

Pihak sekolah telah berupaya memberikan dukungan dan fasilitas dengan sebaik mungkin meskipun tidak luput adanya kekurangan. Seperti yang telah dijelaskan Ibu titis di atas melalui sebuah wawancara. Pihak sekolah dan guru-guru saling mendukung satu sama lain guna terlaksananya kegiatan kelas fiqih wanita dalam mengkaji kitab ‘Uyunul Masail Linnisa’ ini dengan baik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak dijadikan 1 kelas dengan terdiri 30 anak atau kurang dari itu dengan menggunakan ruangan kelas 9. Materi yang di sampaikan setiap harinya pastilah berbeda-beda sedangkan waktu haid siswi rata-rata adalah 5-7 hari sehingga ada kemungkinan siswi tertinggal materi yang dijelaskan oleh guru.¹¹² Lalu dari hal tersebut bagaimana cara pengajar kelas fiqih wanita dalam menyampaikan materi ketika keadaan atau waktu haid yang di miliki oleh setiap siswi itu berbeda-beda. Guru pengajar kelas fiqih wanita yaitu Ibu Zahratul Mila menyampaikan bahwa :

“Setiap siswi memiliki kertas berwarna berwarna pink yang fungsinya untuk menulis tanggal-tanggal dimana ketika meraka awal haid sampai dengan suci. Dan guru pengajar juga memiliki absensi siswi yang mengikuti kegiatan kelas fiqih wanita, lalu cara penyampaian materinya dengan bertanya sampai mana siswi tersebut memperoleh materi, kemudian apabila banyak yang tertinggal maka materi yang diajarkan akan di jelaskan kembali, dan jika hanya satu atau dua siswa mereka dapat bertanya dengan siswi yang lain atau dapat membaca dari kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ jika ada yang kurang paham dapat di tanyakan langsung dengan guru pengajar”¹¹³

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran kitab yang membahas persoalan fiqih wanita merupakan hal baru yang di temui di sebuah sekolah negeri. Penggunaan kitab ‘*Uyūn Al-Masāil Linnisā*’ sebagai sumber belajar di kelas fiqih wanita tentunya menimbulkan sebuah pertanyaan apakah pembelajarannya dapat di terima dan di pahami oleh siswi yang sedang haid dengan baik.

Terkait hal ini di jelaskan oleh Ibu Zahratul Mila selaku pengajar kelas fiqih wanita yaitu :

¹¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/15-II/2022

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

“Belum 100% siswi dalam memahami materi haid dari kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* ini tetapi jika dilihat para siswi sudah ada perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya. Materi haid termasuk cukup sulit untuk di pahami dengan waktu yang singkat dan tentunya masih membutuhkan proses.”¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi yang bernama Dinda dari kelas 9B yang menyatakan bahwa awalnya cukup sulit untuk mengikuti pembelajaran haid melalui kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* dikarenakan mereka belum pernah mempelajari hal ini, dan kelas fiqih wanita adalah kegiatan pembiasaan yang baru mereka temui, akan tetapi lambat laun mereka dapat memahami materi yang telah disampaikan. Apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami materinya para siswi dapat bertanya kepada pengajar yang menyampaikan materi haid tersebut.¹¹⁵

Pembelajaran dikelas fiqih wanita jika dilihat dapat dikatakan berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kesulitan dan kendala dalam menyampaikan materi salah satunya ialah ada beberapa siswi yang tidak memperhatikan saat guru mengajar di depan kelas, dan masih ada 1 atau 2 orang siswi yang sebenarnya tidak haid tetapi mengaku sedang haid dengan alasan tidak membawa mukena untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama. Maka dari itu keberadaan absen sangat penting dalam hal ini untuk mengetahui apakah siswi tersebut benar-benar haid atau tidak.¹¹⁶ Perlu diberikan sebuah solusi agar siswi dapat tertiba mengikuti kelas fiqih wanita, solusi yang bisa diberikan berupa pemberian sanksi agar para siswi dapat disiplin mengikuti pembelajaran dengan cermat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan disertai observasi ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan mengkaji Kitab *‘Uyūn Al-Masāil Linnisā’* di kelas Fiqih Wanita SMP N 1 Mlarak. Beberapa faktor pendukung diantaranya dukungan dari pihak sekolah untuk memanggil guru dari luar sebagai pengajar kelas fiqih wanita, membantu mengkoordinir para siswi di pagi hari dan juga menyediakan pendanaan untuk kegiatan

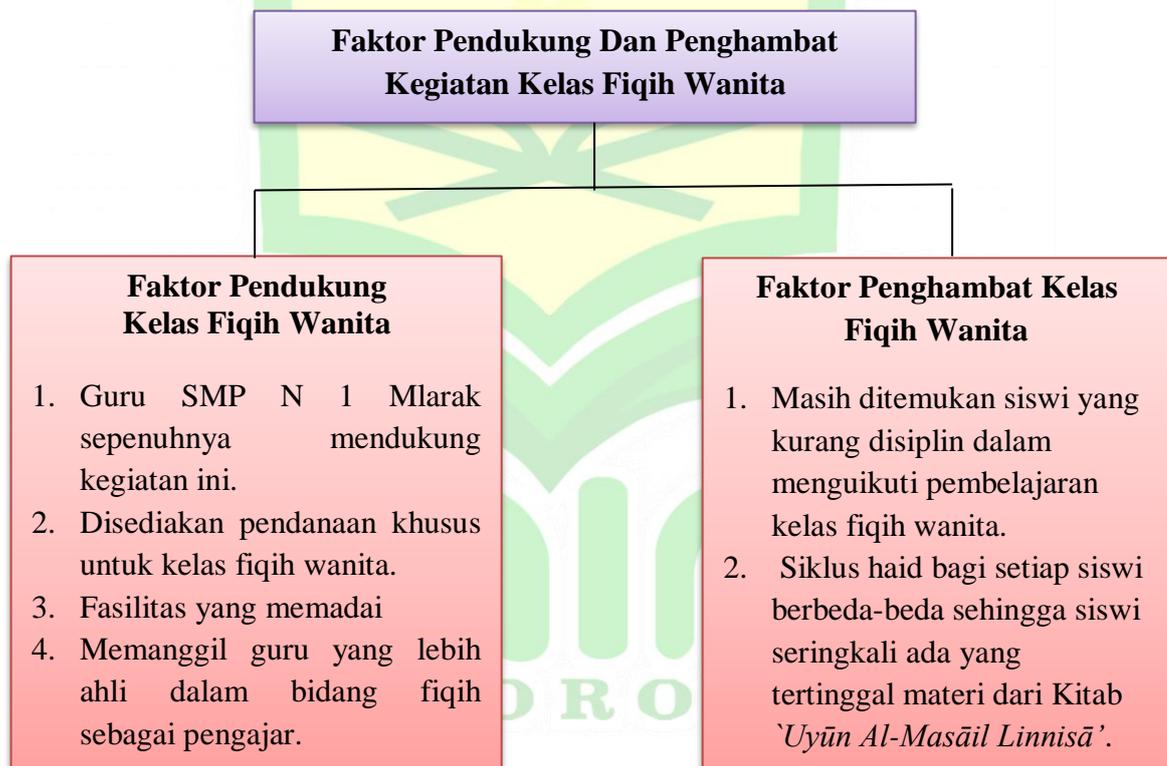
¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2022

¹¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/15-II/2022

pembiasaan ini. Selain itu disediakan juga fasilitas belajar seperti kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*, dokumen absen beserta kertas pink yang dimiliki oleh setiap siswi untuk mencatat tanggal haid beserta sucinya, dan disediakan ruang kelas yang memadai. Adapun kendala pelaksanaan pada awalnya sedikit sulit karena belajar kitab melalui kegiatan pembiasaan merupakan hal baru bagi sebagian besar siswi SMP N 1 Mlarak. Para siswi memiliki waktu haid yang berbeda satu sama lain dengan rata-rata 5-7 hari sehingga hal itu membuat beberapa siswi akan tertinggal materi yang diajarkan, adapula siswi yang tidak haid tetapi mengaku haid untuk menghindari kegiatan sholat dhuha beserta tadarus bersama. Dalam proses pembelajaran berlangsung juga masih ditemui beberapa siswi yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi di depan kelas.

Gambar 4.2.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kelas Fiqih Wanita



3. Dampak Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Haid Siswi Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak

Segala sesuatu atau kegiatan pastilah memiliki dampak yang baik atau sebaliknya, begitupun pada kegiatan kelas fiqih wanita dalam mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* ini. Dampak kegiatan kelas fiqih wanita dapat dilihat dari pengetahuan siswi yang semakin meningkat. hal ini dibuktikan ketika pengadaaan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar kelas fiqih wanita, evaluasi dilakukan dengan tanya jawab di akhir sesi pembelajaran untuk melihat seberapa siswi telah paham mengenai materi dan isi dari kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* yang disampaikan pada hari itu. Adapula diadakan ujian secara tertulis dengan guru membuat beberapa pertanyaan dan siswi menjawabnya di lembaran kertas.

Pada isian kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* terdapat banyak sekali materi dengan disertai ayat-ayat al-Qur'an untuk hal ini siswi akan diarahkan untuk menghafal terutama pada hafalan niat bersuci dari hadast dan najis. Seperti informasi dari guru pengajar kelas fiqih yaitu Ibu Zahratul Mila yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui pengetahuan siswi dalam perkara haid setelah mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* itu biasanya saya akan bertanya kepada mereka dengan menunjuk beberapa siswi terkait materi yang telah disampaikan, adapun dilaksanakan sebuah ujian dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Dan jika soal dalil dan lainnya saya akan memberikan tugas untuk menghafalkannya.”¹¹⁷

Kegiatan mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* di kelas fiqih wanita ini berdampak pada pengetahuan siswi yang sebelumnya awam dan asing dengan perkara hukum-hukum haid menjadi mengetahui dan paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan haid. Dampak meningkatnya pengetahuan ini dirasakan secara langsung oleh para siswi seperti yang disampaikan oleh Dinda dari kelas 9B yang mengatakan bahwa kegiatan kelas Fiqih Wanita ini sangat bermanfaat karena dari belajar Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* siswi

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2022

dapat mempelajari hal baru tentunya dalam perkara masalah wanita haid. Dengan belajar soal fiqih wanita siswi dapat menjelaskan apa itu haid berkaitan dengan darah, cara menghitung hari keluarnya darah, tata cara bersuci, larangan dan anjuran yang dilakukan orang haid dan lain sebagainya.¹¹⁸

Dampak lain yang dirasakan oleh siswi selain dari segi ilmu pengetahuan yang meningkat juga dari segi mengamalkan ilmu haid ke dalam kehidupan sehari-hari, dampak yang dapat dilihat siswi putri menjadi semakin bijak untuk menjaga kebersihan baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dampak di lingkungan rumah adalah siswi jadi mengetahui bagaimana cara bersuci dan mandi besar dengan baik dan tertib sesuai aturan dalam fiqih. Dampak baik yang dapat dibuktikan di Sekolah disampaikan oleh Ibu Titis selaku Waka Kesiswaan yang menyampaikan bahwa:

“Kegiatan kelas fiqih ini meskipun baru ada dan belum lama akan tetapi dampak dan perubahan dari siswi SMP N 1 Mlarak ada kemajuan yang baik. Dulu sebelum ada kegiatan ini sering ada laporan dari tukang bersih-bersih sekolah yang menemukan pembalut berserakan dan dibuang dengan asal, setidaknya ada 2 sampai 3 laporan yang sama dalam satu bulan. Tetapi setelah ada kegiatan ini siswi yang haid menjadi lebih tertata ketika yang lain sedang sholat dhuha berjama'ah serta kasus pembuangan pembalut dengan asal-asalan sudah tidak terdengar lagi, ini menunjukkan anak putri yang telah ikut kegiatan kelas fiqih wanita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan mereka bisa lebih menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.”¹¹⁹

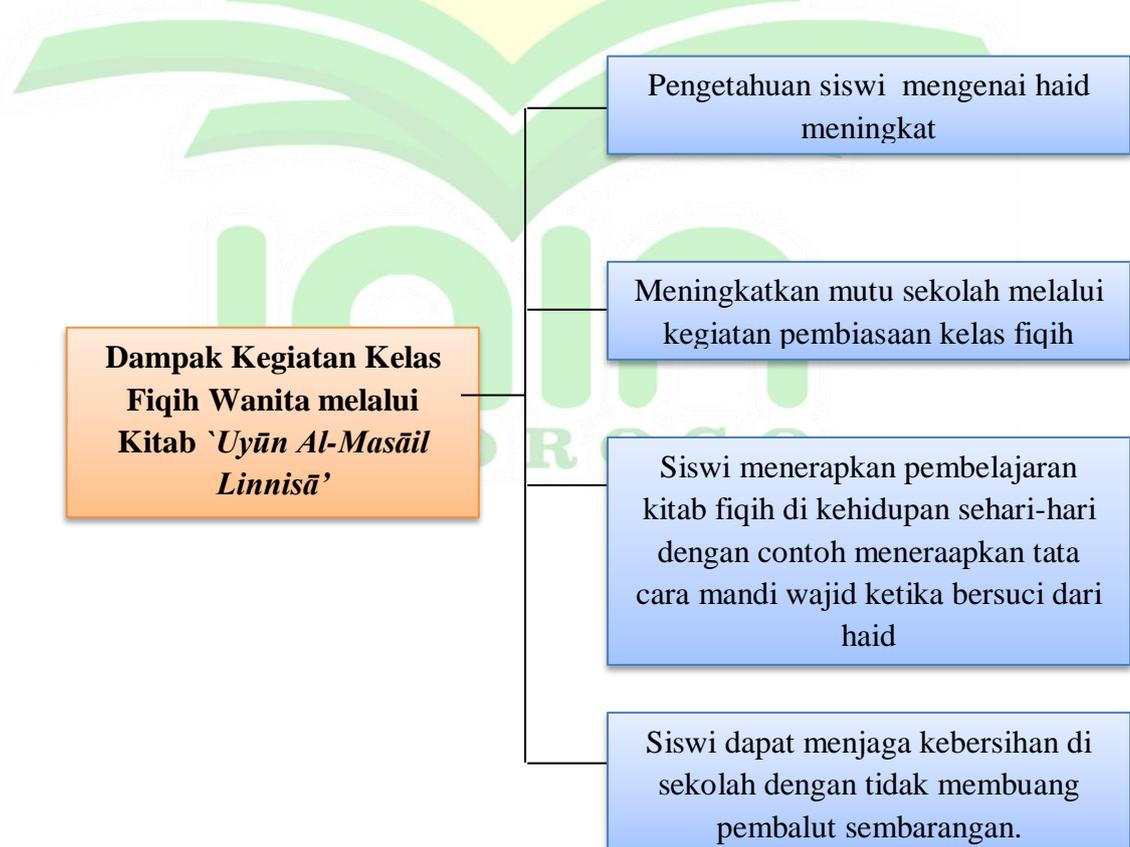
Dampak baik lainnya dari kegiatan pengadaan kelas fiqih wanita dengan mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* ini ialah SMP N 1 Mlarak mampu semakin bersaing dengan sekolah-sekolah islam yang bersada di lingkungan Kecamatan Mlarak, dan untuk menonjolkan mutu sekolah sebagai upaya promosi menarik lebih banyak pendaftar peserta didik baru. Meskipun SMP N 1 Mlarak sekolah yang berbasis negeri akan tetapi dapat membuktikan bahwa sekolah umum SMP N 1 Mlarak tidak tertinggal dari segi pendidikan moral dan keagamaan. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan pembiasaan yang bernuansa islami.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Observasi 04/O/17-3/2022

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/2-3/2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di temukan bahwa dampak dari adanya kegiatan kelas fiqih wanita yang mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* terlihat dari semakin meningkatnya pengetahuan siswi mengenai perkara haid demham mengetahui pengertian haid, cara menghitung darah haid, membedakan darah haid dengan istihadhah maupun nifas, mengetahui anjuran dan larangan wanita ketika sedang haid, dan lain sebagainya. selain pengetahuan yang meningkat siswi juga terampil dalam menghafal niat mandi besar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kebersihan diri dan menerapkan tata cara mandi besar ketika telah selesai waktu haid. Dampak bagi sekolah tentunya kegiatan pembiasaan ini merubah pola tingkah laku para siswi untuk sadar akan menjaga kebersihan kamar mandi dengan tidak membuang pembalut sembarangan. Selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas nilai sekolah untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa meskipun sekolah SMP N 1 Mlarak adalah sekolah negeri tetapi dapat menanamkan nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.

Gambar 4.3.1 Dampak Kegiatan Kelas Fiqih Wanita



C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Di SMP N 1 Mlarak

SMP N 1 Mlarak sebuah sekolah umum negeri yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan keagamaan sebagai wujud untuk membentuk budaya sekolah yang baik dengan memegang nilai religius. Salah satunya ialah kegiatan kelas fiqih wanita yang merupakan sebuah progam kegiatan berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai pengetahuan haid bagi para siswi yang sedang haid.

Kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak adalah progam kegiatan pembelajaran dalam bentuk pembiasaan sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan siswi terhadap perkara haid dalam fiqih wanita. Pengertian fiqih sebuah pemahaman akan hukum-hukum syara' amaliyah tentang perbuatan yang dilakukan manusia lalu dengan berlandaskan ayat al-Qur'an maupun hadist.¹²⁰ Dapat dilihat dari keterangan yang telah disebutkan, diperoleh rumusan bahwasannya ilmu fiqih pembahasannya sangatlah luas dan terdapat beberapa unit bahasan, seperti fiqih ibadah, fiqih munakahat, fiqih muamalah. Dari ketiga unit bahasan yang telah disebutkan masih ada pembahasan lagi didalamnya. Contohnya dalam fiqih ibadah isinya terdapat keterkaitan antara ibadah dan berbagai hukum syara', salah satunya adalah pembahaasan mengenai fiqih wanita.

Fiqih wanita adalah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum syara' dan terdapat kaitannya dengan ibadah wanita. Di dalam fiqih wanita terdapat berbagai macam pembahasan dan diantara tentang haid, istihadhah, nifas, tata cara bersuci dan hal-hal seputar wanita lainnya. Dengan kata lain fiqih wanita adalah hukum-hukum yang mengatur tentang permasalahan wanita dan tata cara dalam beribadahnya.¹²¹

¹²⁰ Hidayatullah, *Fiqih* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019).

¹²¹ Jufri, "Fiqih Perempuan." 281.

Sedangkan kegiatan pembiasaan menurut Sapendi adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain kegiatan pembiasaan merupakan cara mendidik peserta didik dengan penanaman proses kebiasaan.¹²² Selain itu kegiatan pembiasaan dinilai sangat efektif dalam menanamkan suatu kebiasaan baik peserta didik sebagai penguatan nilai karakter dalam dirinya.

Latar belakang terbentuknya kegiatan kelas fiqih wanita dalam mengkaji kitab 'Uyunul Masail Linnisa' di SMP N 1 Mlarak berdasarkan hasil observasi dan wawancara ialah bermula dari usulan beberapa guru agar para siswi putri yang sedang mengalami haid dan tidak mengikuti sholat dhuha bersama diberikan kegiatan yang bermanfaat dengan mempelajari fiqih persoalan wanita. Seperti ajaran dalam islam yang sangat menjunjung tinggi derajat wanita, maka memberikan jalan bagi siswi untuk belajar fiqih adalah hal yang baik yang perlu direalisasikan.

Banyak keistimewaan yang di miliki oleh seorang perempuan salah satunya ialah wanita mengalami fase yang terjadi di setiap bulan yang dinamakan haid. Haid artinya darah yang mengalir dan keluar dari *farj* kaum wanita yang telah mencapai usia minimal 9 tahun dan tidak lebih dari 15 hari.¹²³ Maka menjadi kewajiban bagi seorang wanita yang telah baligh mempelajari hal-hal seputar kewanitaan sebagai pedoman ibadah sehari-hari disaat sedang mengalami haid. Wanita perlu di didik dan di bimbing sejak dini untuk terus mengembangkan pengetahuannya agar semakin luas.

Kegiatan kajian kitab 'Uyūn Al-Masā'il Linnisā' di kelas fiqih wanita dilaksanakan di pagi hari setiap hari ketika para siswa dan siswi yang lain sedang melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan mengaji bersama. Kegiatan ini kurang lebih

¹²² Sapendi, "Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Internalisasi, IAIN Pontianak : At-Turats*, 2015. 27.

¹²³ Pondok Pesantren Lirboyo, 'Uyūn Al-Masā'il Linnisā' (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita), 2021. 4.

di mulai pada pukul 06.45-07.30 WIB di pagi hari dalam 1 kelas, yaitu kelas 7, 8 dan 9 di gabungkan menjadi satu ruang.

Sistematika pelaksanaan kegiatan ini seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dengan berisi berbagai unsur dan komponen yang mendukung pembelajaran. Sebelum dimulai kegiatan guru harus mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa sumber belajar yang digunakan adalah kitab '*Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*' yaitu kitab yang berisi materi seputar wanita seperti haid, istihadhoh dan nifas beserta hukum dan tata cara dalam bersuci.¹²⁴ Penggunaan Kitab '*Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*' karena kitab ini menggunakan bahasa Indonesia bukan berbentuk kitab Arab yang harus memerlukan terjemahan, sehingga cukup mudah untuk dipahami siswi apalagi yang berbasis sekolah umum.

Sebuah pembelajaran tentunya memiliki metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Metode adalah cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin di capai. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya didalam sebuah proses belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah.¹²⁵

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran ialah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran. Dan menurut S. Hamid Hasan, metode pembelajaran adalah cara dalam memberikan wadah kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan seluas-luasnya dalam mengembangkan diri ketika belajar.¹²⁶ Ada beberapa metode yang digunakan di kelas fiqih wanita dalam menyampaikan isi dari Kitab '*Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*', diantaranya ialah:

¹²⁴ *Ibid.*, 3.

¹²⁵ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 (Desember 2016). 167.

¹²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). 211.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang berbentuk lisan dengan memberikan penjelasan-penjelasan disetiap materi.¹²⁷ Pengajar kelas fiqih wanita menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi dari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* dengan di jelaskan pokok materi secara detail . Disini siswi cukup mendengarkan penjelasan dari guru tersebut dengan cermat.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan memberikan sebuah pertanyaan yang wajib di jawab oleh peserta didik.¹²⁸ Pada kelas fiqih wanita setelah guru selesai menyampaikan materi siswi dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum ia pahami begitupula guru bertanya kepada siswi terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah siswi telah paham dari isi penjelasan kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan siswi dalam memahami isi dari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*. Pengetahuan adalah hasil dari panca indera seorang individu melalui mata, telinga dan indra lainnya.¹²⁹ Bentuk evaluasi di kelas fiqih wanita untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswi dengan tanya jawab di akhir pembelajaran. Dan tujuan dari adanya kegiatan kelas fiqih wanita ini ialah untuk menambah pengetahuan siswi seputar haid dan untuk memanfaatkan waktu bagi siswi yang haid dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuh. Dengan begitu kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 1 Mlarak dapat menyeluruh dan teratur.

¹²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). 262.

¹²⁸ *Ibid.*, 263.

¹²⁹ Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya, "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," *Jurnal Tawadhu* Vol. 5 No. 2 (2021). 148.

Dari pelaksanaan kegiatan kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* para siswi yang haid diwajibkan untuk mengikuti kelas fiqih wanita. Dan sebagian besar siswi dapat menerima dengan baik materi yang telah disampaikan, meskipun pada awalnya memang sedikit kesulitan karena materi haid memang susah. Tetapi buktinya para siswi semakin dapat memahami materi yang diajarkan terutama persoalan materi haid. Dan penggunaan kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* cukup efektif digunakan sebagai sarana sumber belajar kelas fiqih wanita di SMP N 1 Mlarak karena kitab ini berisi materi yang lengkap seputar wanita. Para siswi juga antusias dengan adanya kegiatan ini karena mereka mendapat ilmu baru yang bermanfaat bagi kehidupan mereka terutama dalam hal beribadah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kelas Fiqih Wanita Melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* Di SMP N 1 Mlarak

Dalam kegiatan yang merubah sebuah pola pikir dengan meningkatkan pengetahuan melalui pembiasaan pastilah terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya suatu proses pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian bahwa kegiatan kajian kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* di kelas fiqih wanita adalah kegiatan yang baru, berbagai upaya dilakukan oleh sekolah demi menunjang kegiatan ini agar semakin baik kedepannya.

Faktor pendukung adalah faktor yang membantu untuk meningkatkan kualitas dari sebuah kegiatan dan membantu dalam terwujudnya kegiatan tersebut. Faktor pendukung di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam berupa dari individu maupun dari dalam sebuah organisasi atau kelompok.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar contohnya adalah lingkungan sosial dan masyarakat ataupun juga dapat berupa letak geografis suatu wilayah.¹³⁰

Pengadaan kelas fiqih wanita tentunya tidak lepas dari kedua unsur diatas. Sekolah SMP N 1 Mlarak merupakan lembaga pendidikan negeri yang menanamkan nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*' bagi siswi putri untuk belajar mengenai fiqih wanita. Nilai religius adalah nilai atau norma yang terkandung dalam agama dan menjadi pendoman manusia untuk bertindak.

Faktor pendukung kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab '*Uyūn Al-Masā'il Linnisā'*' dari yang internal yaitu mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak guru dengan menyediakan pendanaan tersendiri untuk mewujudkan terbentuknya kegiatan ini dengan baik. Menyiapkan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor dari luar adalah memanggil guru yang berasal dari luar sekolah sebagai pengajar kelas fiqih agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.

Faktor guru sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai, maka dari itu alasan mengapa SMP N 1 Mlarak memanggil guru dari luar sekolah untuk mengajar di kelas fiqih wanita dikarenakan suatu pengajaran hendaknya dipegang oleh guru yang ahli dalam bidangnya. Karena pembahasan fiqih wanita yang luas dan kemampuan guru di SMP N 1 Mlarak yang terbatas memanggil guru yang ahli dalam paham fiqih wanita lebih diutamakan sebagai usaha pemberian keilmuan mengenai permasalahan haid kepada siswi.

Selain Faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan kelas fiqih wanita. Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi hambatan

¹³⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 10.

dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk dapat terealisasi dengan baik.¹³¹ Diantara faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kelas fiqih wanita yang mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* dari faktor internal adalah pada awal kegiatan ini dibentuk banyak ditemukan siswi yang belum pernah belajar soal haid dan sedikit kesulitan dalam memahami materi yang telah diampaikan oleh guru. Dan adapun ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih ditemukan siswi yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Setiap wanita memiliki siklus haid yang berbeda-beda, rata-rata wanita haid terjadi 7 hari ada yang kurang dari itu maupun lebih. Siklus haid dipengaruhi oleh banyak hal termasuk hormon dan kondisi stress masing-masing individu. Hal ini yang menyebabkan setiap wanita tidak mengalami haid dengan hari yang sama.¹³²

Begitupula pada kegiatan kelas fiqih wanita yang setiap siswi memiliki siklus haid yang berbeda-beda, hal ini menjadi hambatan guru dalam menyampaikan sebuah materi yang pastinya akan membuat beberapa siswi tertinggal. Upaya yang dilakukan guru dalam menangani hal ini adalah dengan mengandalkan absen dan kertas pink yang dimiliki oleh setiap siswi, dengan begitu materi yang belum tersampaikan dapat diulang kembali sebagai bentuk agar siswi memahami materi haid maupun isi materi dari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* dengan baik.

Dari yang telah dijabarkan diatas faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi terlaksananya kegiatan kelas fiqih wanita dengan mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*. Meskipun ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan pembiasaan dengan bentuk pembelajaran bagi siswi yang berfungsi untuk mempelajari hal-hal apa saja mengenai persoalan wanita, kegiatan ini dapat terlaksana dengan semestinya. Beberapa penghambat terlaksananya kegiatan ini telah dilakukan berbagai

¹³¹ *Ibid.*, 11.

¹³² Ranny Patria Yolandiani, Lili Fajria, and Zifriyanti Miranda Putri, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja* (Fakultas Keperawatan Universtas Andalas, n.d.). 5.

upaya atau solusi untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin muncul dan harus dihadapi. Sehingga pembelajaran akan berjalan semakin baik kedepannya.

3. Dampak Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Haid Siswi Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMP N 1 Mlarak

Dampak merupakan sebuah istilah dalam memberikan rangsangan kepada orang lain dan mengajaknya untuk meyakini atau mendukung tujuan yang diinginkan.¹³³ Mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* di kelas fiqih wanita tentunya memberikan dampak bagi sekolah dan bagi siswi itu sendiri. Dampak dari sebuah pembelajaran ialah adanya perubahan pola tingkah laku siswi, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Berdasarkan hasil temuan data oleh peneliti bahwa kegiatan kelas fiqih wanita melalui pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* dapat memberikan dampak secara kognitif dengan meningkatkan pengetahuan siswi dengan baik. Sebelumnya siswi tidak paham dan tidak mengetahui perkara-perkara haid mulai dari cara membedakan darah haid dan istihadoh lalu tata cara bersuci dari hadast, tata cara mandi besar, serta anjuran dan larangan yang harus dilakukan oleh orang yang sedang haid.

Dengan kegiatan kelas fiqih wanita yang mengkaji kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para siswi mendalami keilmuan fiqih wanita sebagai bekal keilmuan dalam pedoman beribadah di kehidupan sehari-hari. Hukum mempelajari fiqih bagi wanita yang telah baligh adalah wajib dan bagi seorang laki-laki adalah fardhu kifayah atau sunnah yang dianjurkan.¹³⁴

Selain pengetahuan siswi yang meningkat kegiatan kelas fiqih wanita juga memberikan dampak terhadap berperilaku para siswi. Salah satu contoh perubahan tingkah laku yang terlihat berdasarkan hasil paparan data yang menyatakan bahwa semenjak adanya kegiatan bagi siswi yang belajar soal fiqih dengan bersumber kepada kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* siswi lebih bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah

¹³³ Suharno and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2002). 243.

¹³⁴ Pondok Pesantren Lirboyo, *'Uyunul Masail Linnisa'* (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita), 2021. 7.

terutama kebersihan kamar mandi dengan tidak membuang pembalut sembarangan, lalu secara keterampilan para siswi dapat membedakan dan menghitung berapa minimal hari darah haid yang keluar beserta mereka dapat mempraktekan tata cara bersuci atau mandi besar ketika telah selesai haid. Dari segi keterampilan siswi dapat menghafalkan niat mandi besar dan mempraktekannya saat sedang mandi besar ketika selesai haid. Dampak lain dari kegiatan ini bisa menjadikan tambahan nilai mutu bagi sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai sarana menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik di SMP N 1 Mlarak. Sehingga sekolah mampu bersaing dalam hal nilai keagamaan dengan sekolah-sekolah islam yang ada disekitar lingkungan Mlarak.

Perubahan pola pikir dan perilaku dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan oleh otak dan tingkah laku yang disebabkan oleh pengaruh stimulus dengan komunikasi, gaya bahasa bertutur dan cara memimpin.¹³⁵ Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Peserta didik dapat dikatakan tahu dan paham akan suatu pembelajaran apabila dipraktekan dikehidupannya baik di rumah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dengan kata lain siswa dapat merealisasikan pengetahuan dengan pengalaman-pengalaman mereka.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kelas fiqih wanita melalui kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* bermanfaat dan berpengaruh baik, serta dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswi dalam memahami persoalan haid dengan meningkatnya pengetahuan mereka mengenai pengertian haid, cara menghitung darah, membedakan antara darah haid maupun istihadhoh dan nifas, serta mengetahui anjuran dan larangan bagi wanita yang sedang haid. Selain dari segi pengetahuan siswi juga terampil dalam menghafalkan niat mandi besar serta dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari dengan tata cara mandi besar yang sesuai dengan ajaran fiqih, dari kegiatan pembelajaran di kelas fiqih ini siswa menjadi lebih bisa menjaga kebersihan diri

¹³⁵ Zaenal Arifin, "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karenas Belajar," *Jurnal Sabilarasyad* Volume II Nomor 01 (June 2017). 53.

serta lingkungan dengan tidak membuang pembalut sembarangan. Terkhusus kegiatan pembiasaan dapat dijadikan pembinaan dalam menanamkan nilai karakter dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dengan proses bertahap. Kegiatan kelas fiqih wanita melalui kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* selain meningkatkan pengetahuan siswi juga merubah tingkah laku siswi dalam hal menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sehingga mampu menjalankan ibadah dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kegiatan kelas fiqih wanita dalam mempelajari kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* merupakan bentuk kegiatan pembiasaan dengan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pada waktu pagi jam 06.45-07.30 WIB setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh siswi SMP N 1 Mlarak yang sedang haid. Kegiatan belajar di ruang kelas dengan Ibu Zahratul Mila sebagai pengajar yang menyampaikan isi kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* kepada para siswi. Metode yang digunakan dalam menyampaikan isi dari Kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* di kelas fiqih wanita adalah metode ceramah dan tanya jawab. Bentuk evaluasi pembelajarannya dengan tanya jawab di akhir sesi pembelajaran. Pada pembelajaran kelas fiqih guru menjelaskan isi materi yang ada dalam kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* seperti hukum-hukum haid, cara menghitung keluarnya darah, membedakan antara darah haid, istihadhoh dan nifas, hafalan niat mandi besar, beserta anjuran dan larangan wanita yang sedang haid.
2. Faktor pendukung kegiatan kelas fiqih wanita diantaranya ialah, kegiatan ini sepenuhnya didukung oleh para guru, disediakan pendanaan khusus untuk kegiatan kelas fiqih wanita, menyediakan fasilitas berupa penyediaan buku dan memanggil guru dari luar sekolah untuk mengajar kitab *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'*, membantu mengkoordinir siswi agar tertib mengikuti kegiatan. Faktor penghambat terlaksananya kegiatan kelas fiqih wanita diantaranya masih ditemui siswi yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, masih ditemukan siswi yang berbohong dan mengaku haid, siklus haid bagi siswi berbeda-beda sehingga memungkinkan beberapa dari siswi tertinggal materi yang diajarkan.

3. Dampak kegiatan kelas fiqih wanita dalam pembelajaran kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* yaitu siswi mengetahui hukum-hukum haid, cara menghitung keluarnya darah, memahami persoalan darah, beserta larangan wanita yang sedang haid. Siswi juga terampil dalam menghafalkan niat mandi besar serta mempraktekan tata cara bersuci yang benar saat telah selesai haid. Dengan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan membuat perubahan pola tingkah laku siswi di kehidupan sehari-hari contohnya siswi dapat menjaga kebersihan diri saat haid, dan tidak membuang pembalut sembarangan di toilet sekolah. Dampak lain kegiatan ini meningkatkan mutu sekolah dalam pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan.

B. SARAN

1. Bagi Pengajar Kelas Fiqih Wanita

Cara penyampaian materi dan komunikasi dalam menyampaikan isi dari Kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* kepada siswi sudah baik, untuk itu akan lebih baik lagi memberikan variasi dalam metode belajar sehingga pembelajaran akan semakin lebih baik kedepannya.

2. Bagi Sekolah

Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah baik dan fasilitas yang disediakan memadai, untuk itu menambah ketersediaan kitab *'Uyūn Al-Masā'il Linnisā'* sebagai sumber pengetahuan perlu dilakukan agar para siswi lebih mudah untuk belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan kelas fiqih wanita dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga ilmu yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 (Desember 2016).
- Alawiyah, Faridah. “Pendidikan Madrasah Di Indonesia.” *Jurnal Aspirasi* Vol. 5, No. 1 (June 2014).
- Al-Ghamidi, Ali bin Sa’id. *Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktisi*. Solo: Aqwan Media Prifetika, 2019.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fikih Thaharah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Anshori, Umar. *Fiqih Wanita*. Semarang: As Syifa, 2001.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2010.
- Arifin, Zaenal. “Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karenas Belajar.” *Jurnal Sabilarrasyad* Volume II Nomor 01 (June 2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji)*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajara* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Adhety, dkk. “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2020).
- Fadhli, Khotim. “Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 2 (Agustus 2021).
- Haitsam Al-Khayyath, Muhammad. *Problematika Muslimah Di Era Modern*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Hidayatullah. *Fiqih*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.

Herawati. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar-Raniry*, Volume IV. Nomor 1. Januari-Juni 2018.

Indrawan, Rully, and Popy Yuniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Jufri, Muhammad. "Fiqih Perempuan." *Jurnal Maiyyah* Vol. 7, No.1 (Desember 2014).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Makhmudah, Siti. "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam." *Jurnal Murobbi* Vol. 4, No. 2 (January 2018).

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdalarya, 2013.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Nata, Abudin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Octaviana, Dila Rukmi, and Reza Aditya. "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama." *Jurnal Tawadhu* Vol. 5 No. 2 (2021).

Pane, Aprido, and Muhammad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2 (Desember 2017).

Pondok Pesantren Lirboyo, Lajnah Bahtsul Masail. *'Uyūn Al-Masāil Linnisā'* (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita). Ponpes Lirboyo Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Muhtadiin, 2021.

Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 339-360.

Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.

Uyunul Masa'il Linnisai (Sumber Rujukan Permasalahan Wanita). Ponpes Lirboyo Kediri: Lajnah Bahtsul Masail Madrasah Hidayatul Mubtadiin, 2021.

Retnaningsih, Ragil. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* Vol. 1, No. 1 (Oktober 2016).

Ridwan, Muannif, Ahmad Syukri, and Badarussamsyi. "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* Vol. 04, No. 01 (April 2021).

S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hanafy, Muhammad Sain "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 17, No. 1 (June 2014).

Sapendi. "Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Internalisasi, IAIN Pontianak : At-Turats*, 2015.

Siddik, Dja'far. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citrapustaka.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharno, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2002.

Sukmawati, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri, *Jurnal Pedagogy*. Volume. 1. Nomor 2, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2017.

Suryana, Edeng. "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa." *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 2, No. 2 (2012).

Sutima, and Asep Samsudin. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Tahido Yanggo, Huzaemah. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Surabaya: Ghalia Indonesia, 2010.
- Tatang S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Yolandiani, Ranny Patria, Lili Fajria, and Zifriyanti Miranda Putri. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakteraturan Siklus Menstruasi Pada Remaja*. Fakultas Keperawatan Universtas Andalas.
- Zein, Muhammad Ma'shum. *Ilmu Ushul Fiqih*. Jombang: Darul Hikmah, 2008.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta." *Jurnal Cendikia* Vol. 11 No. 1 (June 2013).



